

## BAB IV

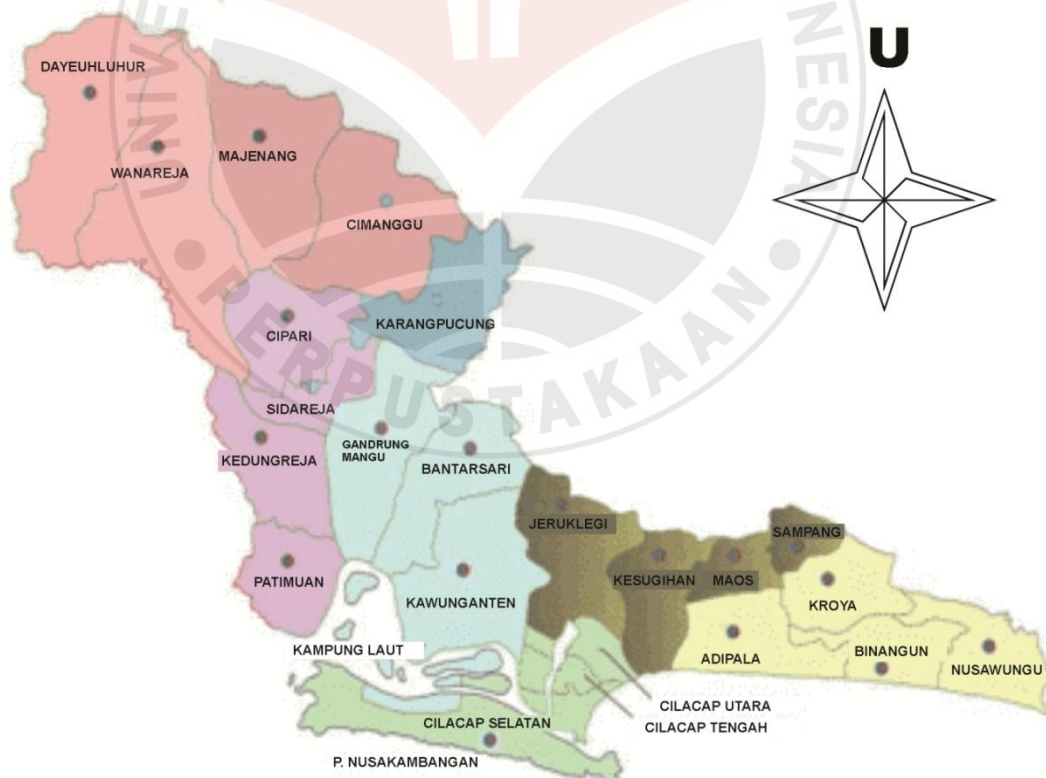
### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Lokasi Penelitian

###### a. Kabupaten Cilacap

Kabupaten Cilacap merupakan daerah terluas di Jawa Tengah yang memiliki luas area 2.142,59 km<sup>2</sup>, dengan batas wilayah sebelah selatan Samudera Indonesia, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Banyumas, Kabupaten Brebes dan Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Ciamis dan Kota Banjar Provinsi Jawa Barat.



Gambar 4.1.  
Peta Wilayah Kabupaten Cilacap  
Sumber: [www.cilacapkab.go.id](http://www.cilacapkab.go.id) (27 September 2013)

Kabupaten Cilacap terdiri atas 24 kecamatan, yang dibagi lagi atas sejumlah desa dan kelurahan. Desa-desa tersebar di 24 kecamatan, sedangkan kelurahan ada di tiga kecamatan eks kota administratif Cilacap. Kecamatan-kecamatan tersebut adalah Dayeuhluhur, Wanareja, Majenang, Cimanggu, Karangpucung, Sidareja, Gandrungmangu, Kedungreja, Patimuan, Cipari, Bantarsari, Kawunganten, Jeruklegi, Kesugihan, Maos, Sampang, Kroya, Adipala, Binangun, Nusawungu, Kampung Laut, Cilacap Utara, Cilacap Tengah dan Cilacap Selatan.



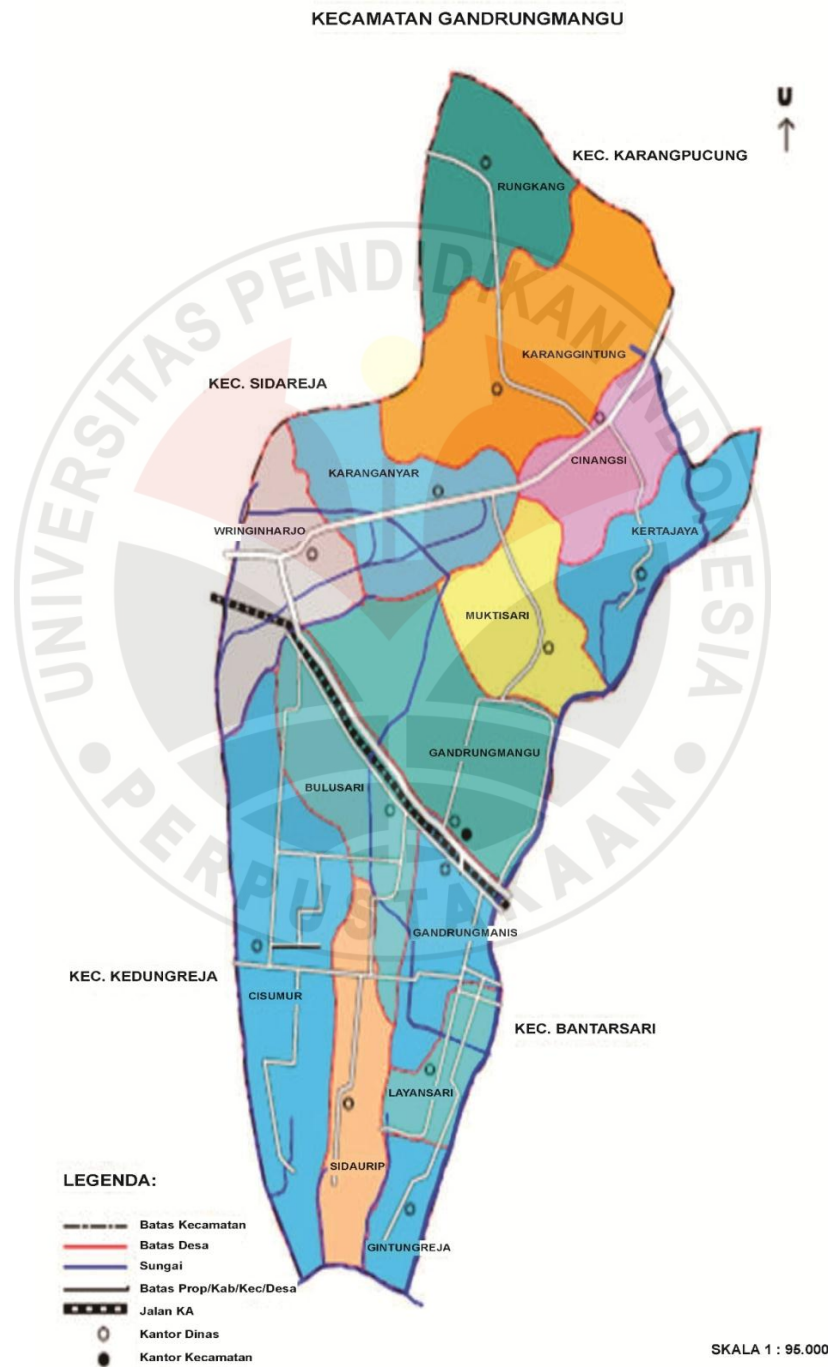
Gambar 4.2.  
Logo Kabupaten Cilacap  
Sumber: [www.cilacapkab.id](http://www.cilacapkab.id) (27 September 2013)

Kabupaten Cilacap merupakan kawasan yang kaya akan sumber daya alam sehingga terdapat beragam area industri seperti industri pengelolaan minyak bumi (PERTAMINA), industri semen, pertambangan, dan lain-lain. Selain itu, Kabupaten Cilacap juga memiliki berbagai kebudayaan dan kesenian daerah beberapa di antaranya yaitu tradisi *sedhekah laut*, wayang kulit, batik, kesenian calung banyumasan, *ebeg*, dan sebagainya.

#### b. Kecamatan Gandrungmangu

Menurut data statistik pokok BPS Kabupaten Cilacap tahun 2010, Kecamatan Gandrungmangu memiliki luas wilayah 143,19 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebanyak 102.097 jiwa. Kecamatan Gandrungmangu merupakan salah satu kecamatan yang potensial dalam pertumbuhan di bidang ekonomi maupun pendidikan di Kabupaten Cilacap.

Letak geografis Kecamatan Gandrungmangu di sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Bantarsari, di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kedungreja, sebelah barat laut berbatasan dengan Kecamatan Sidareja, dan di sebelah timur laut berbatasan dengan Kecamatan Karangpucung.



Gambar 4.3.  
Peta Wilayah Kecamatan Gandrungmangu  
Sumber: [www.cilacapkab.bps.go.id](http://www.cilacapkab.bps.go.id) (27 September 2013)

Dalam peta di atas digambarkan wilayah desa-desa di Kecamatan Gandrungmangu dipisahkan oleh rel kereta api menjadi dua bagian utara dan selatan. Adapun desa di bagian utara terdiri dari Desa Gandrungmangu, Muktisari, Cinangsi, Karanganyar, Wringinharjo, Kertajaya, Karanggintung, dan Rungkang. Desa-desa yang berada di bagian selatan yaitu Desa Gandrungmanis, Layansari, Cisumur, Sidaurip, Bulusari, dan Gintungreja. Perkembangan yang signifikan ditunjukkan oleh kemajuan ekonomi di Kecamatan Gandrungmangu ditunjukkan dengan banyaknya tempat pusat-pusat kegiatan ekonomi seperti pasar, toko swalayan, dan sebagainya. Tidak hanya dalam kegiatan ekonominya saja, tetapi juga dari segi pendidikan yang diwujudkan dalam sejumlah sekolah yang terdapat di Kecamatan Gandrungmangu.

Tabel 4.1  
Data Sekolah, Murid, dan Guru di Kecamatan Gandrungmangu Tahun 2011

No.	Desa/ Kelurahan	SD Negeri			SD Swasta		
		Sekolah	Murid	Guru	Sekolah	Murid	Guru
1	Cisumur	4	756	42	-	-	-
2	Sidaurip	4	634	46	-	-	-
3	Gintungreja	3	504	30	1	175	12
4	Layansari	3	778	33	-	-	-
5	Gandrungmanis	2	685	26	1	73	10
6	Bulusari	4	751	36	-	-	-
7	Gandrungmangu	6	1.121	63	-	-	-
8	Wringinharjo	4	770	40	-	-	-
9	Karanganyar	6	713	49	-	-	-
10	Muktisari	3	536	27	-	-	-
11	Kertajaya	4	475	32	-	-	-
12	Cinangsi	4	605	30	-	-	-
13	Karanggintung	7	867	65	-	-	-
14	Rungkang	3	308	26	-	-	-
<b>Jumlah</b>		57	9.503	545	2	248	22

Sumber: [www.cilacapkab.bps.go.id](http://www.cilacapkab.bps.go.id) (27 September 2013)

Dari data yang disajikan pada tabel diatas diketahui bahwa jumlah sekolah dan guru pengajar paling banyak terdapat di Desa Karanggintung sedangkan jumlah siswa paling banyak terdapat di Desa Gandrungmangu dengan jumlah siswa sebanyak 1.121 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua desa tersebut memiliki keunggulan dari segi pengelolaan di bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan hal yang diutamakan agar kemajuan suatu daerah maupun suatu bangsa dapat diwujudkan dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Penggalakan program pendidikan dan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Gandrungmangu terus dilakukan agar tercipta sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pembangunan dan pengembangan Kecamatan Gandrungmangu pada khususnya.

#### c. SDN 01 Gandrungmangu

SDN 01 Gandrungmangu merupakan SD inti yang berlokasi di Jalan Mahoni nomor 42 Desa Gandrungmangu. Menurut Data Disdikpora Kabupaten Cilacap, sekolah ini didirikan pada tahun 1951 dan menjadi sekolah tertua di Kecamatan Gandrungmangu serta letaknya yang strategis karena berada di lingkungan perkotaan kecamatan.



Gambar 4.4.  
Pintu Gerbang SDN 01 Gandrungmangu  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (26 September 2013)

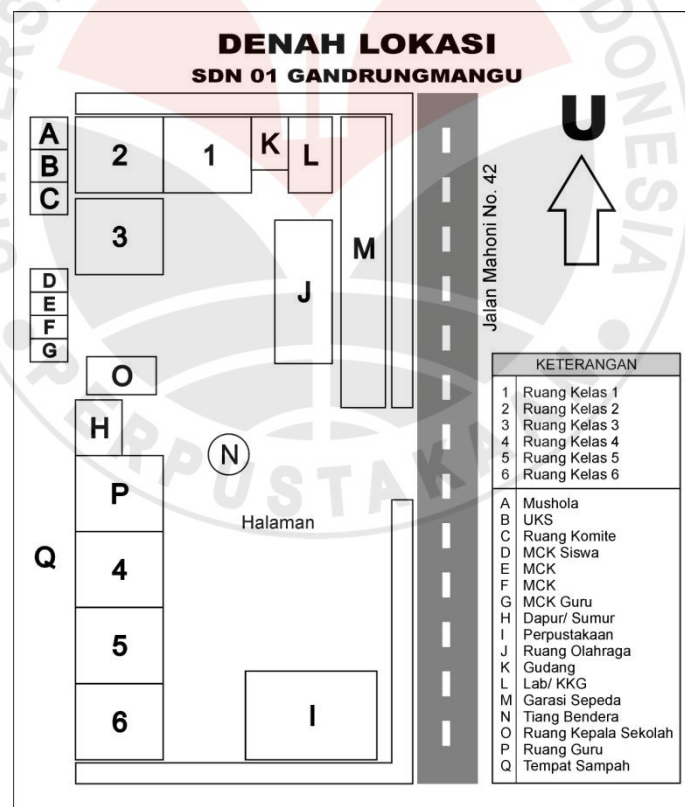
Lingkungan sekolah yang bersih dan luas membuat SDN 01 Gandrungmangu menjadi tempat belajar yang nyaman bagi para siswa maupun staf karyawan sekolah tersebut. Ketersediaan sarana dan prasarana yang



menunjang juga menjadi nilai tambah sekolah ini dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Sarana yang tersedia di SDN 01 Gandrungmangu sangat dijaga dari segi perawatannya, misalnya pada ruang kelas dan gedung perpustakaan yang terawat dengan baik. Kemudian tersedia juga tempat parkir bagi siswa yang membawa sepeda dan juga para guru pengajar yang membawa sepeda motor.

Fasilitas lain seperti kamar mandi atau WC dan ruang UKS juga terjaga kebersihannya, serta tersedianya tempat sampah di berbagai sudut sekolah sebagai upaya menjaga kebersihan lingkungan dan pendidikan sadar lingkungan bagi siswa. Keadaan lapangan sekolah sebagai tempat menyelenggarakan upacara maupun kegiatan olahraga juga tersedia dalam kondisi yang baik.



Gambar 4.5.

Denah Lokasi Sekolah

Sumber: Dokumentasi Pribadi (26 September 2013)

Dari denah yang disajikan dalam gambar di atas diketahui bahwa SDN 01 Gandrungmangu memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah. Tersedianya gedung perpustakaan yang terpisah menjadi sebuah sarana belajar siswa dengan aktivitasnya belajar di lingkungan sekolah.



Gambar 4.6.  
Gedung Perpustakaan

Sumber: Dokumentasi Pribadi (26 September 2013)

Kegiatan pembelajaran yang efektif juga didukung dengan tersedianya tenaga pengajar yang kompeten dan berkualitas. SDN 01 Gandrungmangu memiliki 11 tenaga pengajar termasuk kepala sekolah yang memiliki kapasitas sebagai tenaga edukatif di sekolah tersebut.

Tabel 4.2  
Daftar Formasi Guru SDN 01 Gandrungmangu

No.	Nama/ NIP	Tempat, Tanggal Lahir	Tugas Mengajar	Pendidikan	Pangkat/ Golongan
1	Muji Mulyana, S.Pd.SD 19611130 198201 1 003	Sleman 30-11-1961	K. SD	S 1	IV/a
2	Susyawati, A.Ma.Pd 19540514 197701 2 001	Magelang 14-05-1954	Guru Kls III A	D 2	IV/a
3	Titi Ambarwati, S.Pd.M.Pd 19560130 1975122 003	Cilacap, 30-01-1956	Guru Kls III B	S 2	IV/a
4	Mukhlisin, S.Pd.I 19681203 2008011 002	Cilacap, 03- 12-1968	Guru Kls I- VI	S 1	II/b
5	Wagiyati, S.Pd.SD 19710825 199105 2 001	Cilacap 25-08-1971	Guru Kls I	S 1	III/d

6	E.Widyastuti,S.Pd.SD 19720707 199603 2 006	Samudra 07-07-1972	Guru Kls V	S 1	III/d
7	Subagyo,S.Pd. M.Pd 19740410 1999031 006	Cilacap,10- 04-1974	Kls VI	S 2	III/c
8	Ngadinah, S.Pd.SD -	Cilacap 25-10-1975	Guru Kls II	S 1	-
9	Satini, S.Pd.SD -	Cilacap 20-07-1979	Guru Kls II	S 1	-
10	Puji Setyono,S.Pd -	Cilacap 09-10-1982	Guru OR	S 1	-
11	Marwanto -	Klaten 27 -11-1989	Guru Kls IV	STM	-

Sumber: Dokumentasi Pribadi (26 September 2013)

Dalam penelitian ini, yang menjadi narasumber pada sesi wawancara dalam proses pengumpulan data yaitu Bapak Muji Mulyana, S.Pd.SD sebagai Kepala sekolah dan Ibu Susyawati, A.Ma.Pd sebagai guru kelas 3. Berbagai pertanyaan dalam instrumen yang telah dibuat yang menyangkut pembelajaran seni di sekolah tersebut diajukan kepada kedua narasumber. Kemudian data yang diperoleh menjadi bahan atau data primer dalam proses penyusunan laporan.



Gambar 4.7.

Bapak Muji Mulyana, S.Pd.SD

Sumber: Dokumentasi Pribadi (26 September 2013)

Sekolah favorit diukur dari banyaknya siswa yang terdaftar dalam suatu sekolah dan memiliki kredibilitas tinggi. SDN 01 Gandrungmangu memiliki



jumlah siswa yang banyak tiap tahunnya karena sekolah ini memiliki kualitas yang telah dikenal oleh masyarakat sekitar.

Tabel 4.3  
Keadaan Siswa dan Rombongan Belajar Tahun Pelajaran 2013/2014

No.	Kelas	Jumlah Kelas	L	P	Jumlah
1.	I	1	39	36	74
2.	II	1	21	20	41
3.	III	1	28	27	55
4.	IV	1	28	30	58
5.	V	1	24	27	51
6.	VI	1	26	28	54
JUMLAH		6	164	159	333

Sumber: Dokumentasi Pribadi (26 September 2013)

SDN 01 Gandrungmangu memiliki jumlah siswa yang mencukupi dan tidak terlalu melebihi standar suatu kelas. Dalam penelitian ini, kelas 3 diambil sebagai subjek yang akan diteliti meliputi karya gambar ekspresi yang dibuatnya. Proses analisis berlangsung pada saat kegiatan menggambar siswa kelas 3 di dalam kelas mulai dari sketsa awal sampai *finishing* karya.

## 2. Menggambar Ekspresi

Pendidikan seni di SDN 01 Gandrungmangu dilaksanakan dengan mengacu pada kurikulum KTSP yang berlaku. Dalam proses pembelajaran tersebut, para guru pengajar memiliki kesulitan tersendiri dalam memberikan materi tentang seni budaya. Pendidikan seni yang dilaksanakan umumnya dilakukan berdasarkan kemampuan guru masing-masing sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Muji Mulyana, S.Pd.SD (26 September 2013) bahwa:

Di sekolah ini, pendidikan seni dilakukan berdasarkan kemampuan guru masing-masing. Apabila hal tersebut dirasa kurang, biasanya mendatangkan guru ahli yang memiliki kemampuan dalam bidang materi Seni Budaya. Materi pelajaran Seni Budaya terbagi menjadi seni musik, seni rupa, dan seni tari yang terwujud dalam tiga kegiatan, seni musik dengan ekstrakurikuler *drumband*, ekstrakurikuler tari gerak modern untuk materi seni tari dan kegiatan melukis (menggambar) pada materi seni rupa

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa tenaga pengajar yang ahli di bidang kesenian khususnya di tingkat sekolah dasar memang masih kurang. Hal ini menjadi kendala tersendiri dalam pembelajaran Seni Budaya dimana ekspresi dalam berkreasi siswa akan kurang tersalurkan. Namun dari segi pembinaan, para guru Sekolah Dasar memiliki kapasitas yang baik dalam mengarahkan kemampuan siswa agar berkembang dengan optimal.

Menggambar ekspresi merupakan salah satu materi dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di sebuah sekolah dasar. Materi menggambar ekspresi merupakan Kompetensi Dasar dalam silabus pendidikan kelas 3 pada semester 1 di SDN 01 Gandrungmangu sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Silabus Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas 3 Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Mengapresiasi karya seni rupa	1.1 Menjelaskan simbol dalam karya seni rupa dua dimensi 1.2 Menunjukkan sikap apresiatif terhadap simbol dalam karya seni rupa dua dimensi
2. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa	2.1 Mengekspresikan diri melalui gambar imajinatif mengenai diri sendiri 2.2 Mengekspresikan diri melalui gambar dekoratif dari motif hias daerah setempat

Sumber: Dokumentasi Pribadi (26 September 2013)

Pendidikan seni yang terdapat dalam kurikulum SDN 01 Gandrungmangu terbagi menjadi dua macam, yaitu pendidikan seni rupa dan seni musik. Pemberian materi seni tari bersifat kondisional, artinya dilaksanakan sebagai persiapan dalam acara tertentu seperti pentas, lomba tari, dan sebagainya. Pelaksanaan kegiatan dalam pelajaran seni budaya mendapat respon yang bagus dari siswa itu sendiri sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Muji Mulyana, S.Pd.SD (26 September 2013) bahwa:

Minat para siswa terhadap kegiatan pembelajaran seni budaya sangat tinggi, hanya memang tergantung pada kemampuan guru dalam menyentuh atau melakukan pendekatan kepada siswa itu sendiri. Misalnya dengan membawa keluar para siswa, artinya kegiatan berkreasi seni atau

menggambar tidak hanya di dalam kelas, tetapi dengan mencontoh objek-objek yang ada di alam secara langsung.

Sebagaimana dikemukakan di atas, kegiatan pembelajaran seni budaya khususnya materi menggambar di SDN 01 Gandrungmangu dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu kegiatan *indoor* dan kegiatan *outdoor*. Kegiatan *indoor* merupakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, di mana dalam kegiatan menggambar ekspresi tersebut siswa akan meniru objek gambar yang sudah ada misalnya di buku pelajaran atau hasil imajinasi mereka sendiri.

Kegiatan *outdoor* berbeda dengan kegiatan *indoor*, yaitu kegiatan dilaksanakan di luar kelas dengan objek yang akan digambar siswa merupakan bentuk-bentuk objek yang tersedia di alam. Hal tersebut akan memberi pengaruh yang berbeda dalam pembelajaran yang diterima siswa, di mana siswa akan menemukan sensasi tersendiri dengan mengamati secara langsung objek yang akan digambar.

#### a. Lingkungan Kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu

Siswa kelas 3 diambil sebagai sumber data yang akan dikaji yaitu gambar ekspresi yang mereka hasilkan dalam penelitian yang dilakukan. Siswa kelas 3 dipilih karena menurut teori yang dikemukakan oleh Pierre Duquet (1953: 41) bahwa: "...anak dalam rentang umur enam sampai sepuluh tahun merupakan masa keemasan dari ekspresi kreatifnya". Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa siswa kelas 1 sampai kelas 3 merupakan masa puncak dari ekspresi kreatifnya dimana aspek fantasi dan imajinasinya sedang berkembang dengan baik.

Siswa kelas 3 memiliki rentang umur antara 9 sampai 10 tahun kecenderungan gambar yang bersifat fantasi dan imajinatif. Menurut teori yang dikemukakan oleh Viktor Lowenfeld dan Lambert Brittain (1975: 185) bahwa: "...anak dengan usia 7 sampai 9 tahun termasuk dalam masa bagan (*schematic stage*) dalam ciri umum menggambar pada perkembangan seni rupanya". Berdasarkan teori tersebut, ciri-ciri atau karakter umum dari gambar anak usia tersebut adalah gambar yang berupa bagan atau skema. Ciri umum tersebut dapat berupa gambar anak yang bertipe *base line*, *folding over*, *x-ray*, dan *stereotype*.



Gambar 4.8.  
Ibu Susyawati, A.Ma.Pd.  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (24 September 2013)

Dalam satu ruang kelas terdapat 55 siswa yang terdiri dari 27 siswa laki-laki dan 28 siswi perempuan. Ibu Susyawati A.Ma.Pd merupakan guru wali kelas 3 yang memberikan pengajaran termasuk mata pelajaran Seni Budaya.



Gambar 4.9.  
Guru Kelas dan Siswa-siswi Kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (26 September 2013)

Tabel 4.5  
Daftar Nama Siswa Kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu

No.	Nama Siswa	L	P	Absensi
1	Agustina Via Cahyani		✓	✓
2	Akhmad Khusni M.	✓		-
3	Amanda Gety Nesya J.		✓	✓
4	Arayan Wahyu Rivaldi	✓		✓
5	Arina Zahro		✓	✓
6	Arya Pramudita	✓		✓
7	Aviq Lutvin Al Ambary	✓		✓
8	Clarra Naim Salma		✓	✓
9	Dandi Armanto	✓		✓
10	Devriyono Rahman	✓		✓
11	Dimas Wahyu Setiawan	✓		✓
12	Dita Ragil Gustriani		✓	✓
13	Dityasa Gineung Pratidina	✓		✓
14	Dwi Lestari (A)		✓	✓
15	Dwi Lestari (B)		✓	✓
16	Dyah Lestari		✓	✓
17	Eli Marlina		✓	✓
18	Fadilla Anggraeni		✓	✓
19	Faren Asgan Andriana	✓		✓
20	Febrian Dwi Budi Waluyo	✓		✓
21	Ferdi Maulana	✓		✓
22	Ghaizzani Aliyyah P.		✓	✓
23	Guruh Dharma P.	✓		✓
24	Havid Pradana	✓		✓
25	Indra Probo Tabah H.	✓		✓
26	Intan Diah P.		✓	✓
27	Iqbal Nugroho S.	✓		✓



28	Irgi Beri Threefaldo	✓		✓
29	Khaura Majdah Ashari		✓	✓
30	Marzhela Devina		✓	✓
31	Mei Rianti Ningsih		✓	✓
32	Melita Eka Lestari		✓	✓
33	Merliana Rosmawati		✓	✓
34	Mesta Nurika		✓	✓
35	Mochammad Abdurrahman	✓		-
36	Moh. Rizal Saefulloh	✓		✓
37	Moh. Tabah Wibowo	✓		✓
38	Moh. Yourdan Arbi	✓		✓
39	Mohamad Azmi Alvin	✓		✓
40	Mutia Amy Maharani		✓	✓
41	Nabila Azilia Putri Nayla		✓	✓
42	Nabila Dwi Maryani		✓	✓
43	Nadianti Putri Auliansyah		✓	✓
44	Naufal Rafi Al-Fathin	✓		✓
45	Nisrina Nur Khairani M.		✓	✓
46	Novia Angelica S.		✓	✓
47	Rendi Anggit Firmanto	✓		✓
48	Riski Pangestu	✓		✓
49	Riyan Setiawan	✓		✓
50	Rizqi Aria Putra	✓		✓
51	Seliana Prastika P.		✓	✓
52	Velia Nurul Hidayah		✓	✓
53	Viki Namaus Hidayah		✓	✓
54	Wafiq Nurazizah		✓	✓
55	Yogi Nugroho	✓		✓
Jumlah		28	26	53

Sumber: Dokumentasi Pribadi (26 September 2013)

Dengan kondisi siswa yang berjumlah cukup banyak untuk satu ruang kelasnya, diperlukan metode dan pendekatan belajar yang baik agar siswa dapat memahami pelajaran yang diberikan. Khususnya dalam pembelajaran seni yang diberikan di kelas 3, guru harus memiliki kemampuan mengatur dan mengelola kelas dengan baik.

Mata pelajaran SBK di kelas 3 tiap minggunya diberikan pada hari Kamis pada jam ke 5-6 atau sekitar jam 09.20-11.00 WIB. Kegiatan menggambar biasanya dipilih dalam materi ajar Seni Budaya yang diberikan.

Siswa-siswi kelas 3 memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran seni budaya karena dalam kegiatan tersebut siswa dominan ketika mengekspresikan kreativitasnya. Dalam kreasinya menggambar suatu objek, siswa masih dalam tahap meniru sebagaimana dikemukakan oleh Ibu Susyawati, A.Ma.Pd (24 September 2013) bahwa:

Dalam pembelajaran Seni Budaya, anak sangat senang dan antusias. Dalam kegiatan menggambar, anak biasanya meniru atau mencontoh dari gambar yang sudah ada, misalnya pada gambar di buku-buku pelajaran, atau meniru langsung yang ada di alam. Memang disadari bahwa dibutuhkan guru yang lebih kompeten di bidang kesenirupaan untuk mengarahkan potensi kreatif anak.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang diberikan guru adalah proses dari tahap meniru alam. Siswa meniru objek yang disukainya kemudian dengan kreativitas masing-masing dibuat gambar yang ekspresif. Guru lebih berperan sebagai pembimbing dalam hal ini. Dengan perannya tersebut, guru hanya mengarahkan aktivitas dalam kegiatan berkreasi siswa.

#### b. Proses Menggambar Ekspresi

Dalam penelitian di SDN 01 Gandrungmangu pada hari Kamis tanggal 26 September 2013, peneliti didampingi dengan Ibu Susyawati, A.Ma.Pd melaksanakan pembelajaran Seni Budaya di kelas 3 mulai jam 09.20 sampai dengan 11.00 sebagai fasilitator. Berbagai tahapan kegiatan dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- 1) Meminta izin kepada Kepala Sekolah dan Wali Kelas 3 untuk melaksanakan kegiatan penelitian pada jam pelajaran Seni Budaya (09.20-11.00 WIB) di kelas 3.
- 2) Memasuki kelas dengan didampingi Wali Kelas 3 yang menyiapkan kondisi kelas dan memperkenalkan peneliti kepada siswa kelas 3.
- 3) Peneliti melakukan perkenalan, mengabsen kehadiran siswa, menguraikan tujuan kegiatan, dan memberikan stimulus mengenai objek gambar yang disukai siswa.
- 4) Peneliti menyuruh siswa untuk mengeluarkan peralatan menggambar (pensil, penghapus, pastel, pensil warna, spidol, dan sebagainya).
- 5) Peneliti membagikan kertas BC ukuran 30x40 cm sebagai media gambar kepada masing-masing siswa, posisi kertas gambar diperbolehkan *landscape* maupun *portrait*.
- 6) Memberikan instruksi mengenai tema bebas dalam kegiatan menggambar ekspresi.
- 7) Peneliti memberikan arahan mengenai tahapan berkarya, yaitu membuat sketsa awal, penyelesaian sketsa, proses pewarnaan, dan *finishing*.
- 8) Peneliti mengawasi dan membantu siswa dalam melakukan aktivitas berkreasi dalam bidang gambar.
- 9) Setelah karya gambar selesai dibuat, peneliti menginstruksikan siswa untuk memberi nama di belakang karya masing-masing dan mengumpulkan di meja depan.



Gambar 4.10.  
Pembagian Kertas Gambar untuk Tiap Siswa  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (26 September 2013)



Gambar 4.11.  
Siswa Menggambar dengan Bantuan Penggaris  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (26 September 2013)

Imajinasi anak memang cenderung ekspresif dan tidak terduga, yang diwujudkan dalam karya gambarnya yang kreatif. Objek dalam gambar ekspresi karya siswa-siswi kelas 3 memiliki kecenderungan terhadap suatu benda tertentu sebagaimana dikemukakan oleh Ibu Susyawati, A.Ma.Pd (26 September 2013) bahwa:

Pemandangan dan rumah menjadi objek yang paling disukai oleh anak. Namun biasanya juga terdapat objek lain seperti alat transportasi seperti kapal, mobil, dan pesawat yang biasanya dibuat oleh siswa laki-laki. Anak perempuan lebih suka menggambar dengan objek pemandangan, rumah, dan ada beberapa yang menggambar objek bunga.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan awal bahwa tema dalam gambar karya siswa kelas 3 dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu objek pemandangan, objek rumah, objek kendaraan, dan objek bunga.



Gambar 4.12.  
Siswa Menggambar Objek Rumah  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (26 September 2013)

Tema yang umum digambar oleh siswa kelas tiga merupakan bentuk dari pengaruh lingkungan tempat dia belajar. Guru sebagai pembimbing dan pemberi materi ajar mengarahkan siswa dalam menggambar sebuah objek yang ditiru dari buku mata pelajaran yang tersedia atau alam di lingkungannya. Hal tersebut seakan menjadi acuan siswa dalam memilih objek apa yang akan digambarkannya, kemudian dengan kreativitas siswa sendiri objek tersebut diubah maupun ditambah dengan objek lainnya. Setiap siswa memiliki perbedaan dalam segi ekspresi kreatif yang diwujudkan dalam bentuk gambar ekspresi.

Setelah membuat sketsa selesai dilakukan, kemudian para siswa mulai memberi warna pada gambar yang telah mereka buat. Untuk memberi warna umumnya alat pewarna yang mereka gunakan di antaranya adalah pensil warna, pastel, dan spidol.



Gambar 4.13.  
Siswa Mewarnai Gambar dengan Pensil Warna  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (26 September 2013)



Gambar 4.14.  
Siswi Mewarnai Gambar dengan Pastel  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (26 September 2013)



Karakter anak yang ekspresif merupakan hal unik yang terjadi dalam pertumbuhan mental dan kreativitas anak pada usia tersebut. Goresan warna yang kuat menunjukkan karakter anak yang cenderung berani, ingin diperhatikan, dan lugas dalam melakukan sesuatu. Sebaliknya apabila ditemukan karakter goresan warna yang cenderung lembut, dapat dikatakan anak tersebut kurang berani dalam melakukan suatu hal.



Gambar 4.15.

Siswi dengan Karakter Warna Gambar yang Tebal  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (26 September 2013)



Gambar 4.16.

Siswi dengan Karakter Warna Gambar yang Tipis  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (26 September 2013)

Selain mewarnai bidang gambar seperti misalnya objek rumah dan pemandangan, ada juga yang mewarnai kontur atau garis dari gambar yang dibuatnya. Selain itu, ada juga yang memberikan tulisan pada objek gambar yang

merupakan bentuk ungkapan anak yang tidak tersampaikan melalui bentuk gambar yang dibuatnya.

Kecenderungan visual dan haptik pada anak juga terlihat dalam proses pewarnaan gambar. Anak dengan visualisasi yang baik memberikan warna yang sesuai dengan objek aslinya, sedangkan anak yang memiliki kecenderungan emosional memberi warna pada objek sesuai dengan apa yang dirasakannya pada saat itu.



Gambar 4.17.  
Anak dengan Kecenderungan Visual  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (26 September 2013)



Gambar 4.18.  
Anak dengan Kecenderungan Haptik  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (26 September 2013)

Setelah proses pewarnaan selesai, kemudian satu per satu anak mengumpulkan hasil karyanya ke meja guru. Terdapat beberapa anak yang

mampu menyelesaikan gambar dengan cepat dan ada pula yang membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan karyanya. Hal tersebut disebabkan oleh faktor psikologis anak yang membuatnya memiliki motivasi dengan kadar yang berbeda-beda. Ada yang cepat menyelesaikan gambar yang dibuatnya karena ingin leluasa bermain dengan teman sebangkunya. Sebaliknya anak yang tidak terburu-buru dalam menyelesaikan karya gambarnya karena menikmati sensasi dari kreativitasnya menuangkan ekspresi yang dirasakannya dalam kegiatan menggambar.



Gambar 4.19.  
Gambar Karya Siswa yang Telah Dikumpulkan  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (26 September 2013)

Antusiasme siswa dalam kegiatan pembelajaran seni budaya khususnya menggambar sangat tinggi, hal itu ditunjukkan dengan tidak ada siswa yang mengeluh ketika disuruh untuk membuat karya. Sebagian besar anak tidak memiliki hambatan berarti dalam menggambar, hanya ada beberapa yang sedikit terhambat karena tidak membawa perlengkapan mewarnai yang menunjang.

### 3. Tipe Gambar Ekspresi


Setelah proses kegiatan menggambar ekspresi di dalam kelas selesai, kemudian peneliti mengumpulkan semua karya siswa yang berjumlah 53 karya. Ketika kegiatan berlangsung, peneliti mengamati karakteristik gambar karya siswa yang memiliki beberapa kesamaan ciri yang dapat dikelompokkan. Agar

memudahkan dalam penyajian data, peneliti mengelompokkan gambar yang dibuat siswa menjadi empat kelompok, yaitu objek pemandangan, objek rumah, objek bunga, objek kendaraan, dan objek campuran.





Gambar dengan objek rumah merupakan gambar yang paling banyak dibuat oleh siswa dengan jumlah sebanyak 23 gambar, kemudian gambar dengan objek pemandangan sebanyak 20 gambar. Objek gambar berupa bunga dibuat oleh siswi perempuan dengan jumlah gambar sebanyak tiga buah, kemudian objek kendaraan yang dibuat oleh siswa laki-laki sebanyak dua buah. Objek campuran (pemandangan, rumah, kendaraan) dibuat oleh siswa sebanyak lima buah gambar.

Setelah dikelompokkan berdasarkan dengan objek yang digambarkannya, kemudian dipisahkan lagi dan dikelompokkan berdasarkan dengan tipe dan gaya masing-masing gambar. Pada aspek tipe gambar biasanya dipengaruhi oleh aspek kecenderungan pola berpikir siswa yang digunakan dalam mengekspresikan kreativitasnya ke dalam bidang gambar. Tipe gambar yang tampak dalam sebagian besar karya siswa kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu tipe visual, sebagian kecil lagi bertipe haptik. Hal tersebut didasarkan dengan data yang diperoleh berikut ini:





Tabel 4.6  
Kelompok Data Karya Siswa Berdasarkan Tipe Gambar





No.	Nama Siswa	Tipe Gambar	Hasil Gambar
1	Marzhela Devina	Visual	

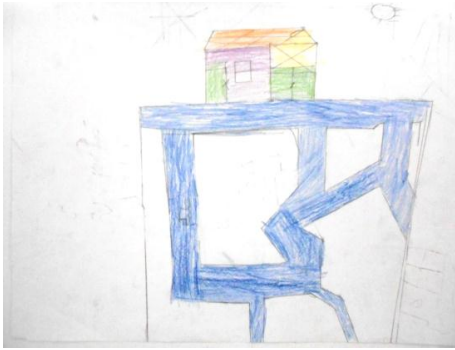









2	Velia Nurul Hidayah	Visual	
3	Amanda Gety Nesya J.	Visual	
4	Novia Angelicha S.	Visual	
5	Nadianti Putri Auliansyah	Visual	







6	Intan Diah P.	Visual	
7	Mei Rianti Ningsih	Visual	
8	Ghaizzani Aliyyah P.	Visual	
9	Devriyono Rahman	Visual	

10	Seliana Prastika P.	Visual	
11	Mohamad Azmi Alvin	Visual	
12	Melita Eka Lestari	Visual	
13	Moh. Rizal Saefulloh	Visual	



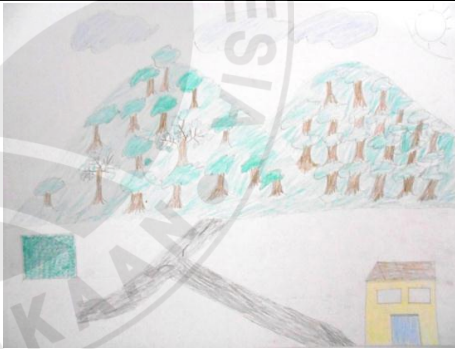

14	Yogi Nugroho	Visual	
15	Ferdinand Maulana	Visual	
16	Arina Zahro	Visual	
17	Riski Pangestu	Visual	



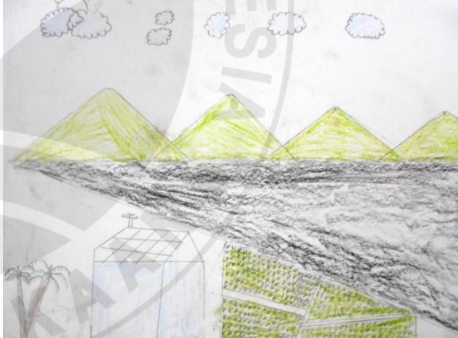

18	Khaura Majdah Ashari	Visual	
19	Aviq Lutvin Al Ambary	Haptik	
20	Febrian Dwi Budi Waluyo	Visual	
21	Indra Probo Tabah H.	Visual	







22	Dita Ragil Gustriani	Visual	
23	Wafiq Nurazizah	Visual	
24	Dyah Lestari	Visual	
25	Eli Marlina	Visual	











26	Viki Namaus Hidayah	Visual	
27	Rendi Anggit Firmanto	Visual	
28	Clarra Naim Salma	Visual	
29	Mesta Nurika	Visual	

30	Fadilla Anggraeni	Visual	
31	Riyan Setiawan	Visual	
32	Guruh Dharma P.	Visual	
33	Dandi Armanto	Visual	


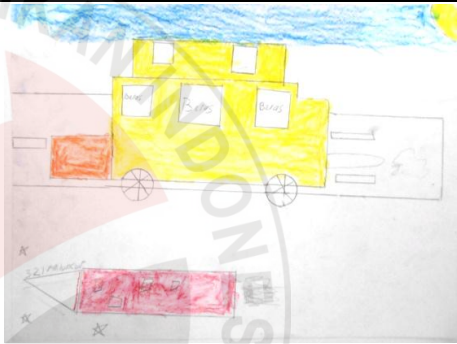

34	Faren Asgan Andriana	Visual	
35	Arya Pramudita	Visual	
36	Dityasa Gineung Pratidina	Visual	
37	Nabila Azilia Putri Nayla	Visual	



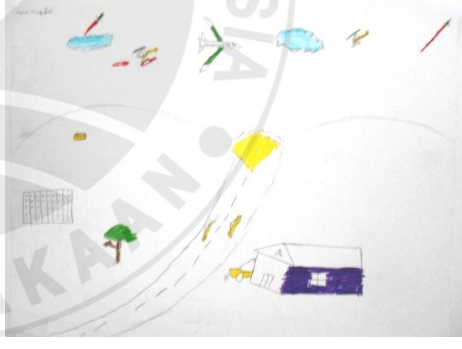



38	Iqbal Nugroho S.	Visual	
39	Dimas Wahyu Setiawan	Visual	
40	Dwi Lestari (B)	Visual	
41	Mutia Amy Maharani	Visual	

42	Merliana Rosmawati	Visual	
43	Irgi Beri Threefaldo	Haptik	
44	Dwi Lestari (A)	Visual	
45	Nabila Dwi Maryani	Visual	



46	Nisrina Nur Khairani M.	Visual	
47	Arayan Wahyu Rifaldi	Haptik	
48	Havid Pradana	Visual	

49	Moh. Yourdan Arbi	Visual	
50	Moh. Tabah Wibowo	Visual	
51	Rizqi Aria Putra	Visual	
52	Naufal Rafi Al Fathin	Visual	

53	Agustina Via Cahyani	Visual	
----	-------------------------	--------	--

Sumber: Dokumentasi Pribadi (26 September 2013)




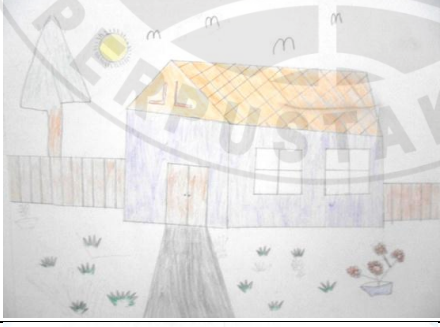

Pada tabel di atas disajikan kelompok data gambar ekspresi yang dihasilkan oleh siswa-siswi kelas 3 pada tanggal 26 September 2013 pada jam pelajaran Seni Budaya. Pengelompokan data di atas berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap tipe gambar yang dibuat oleh siswa. Kesamaan dalam tipe gambar siswa biasanya dipengaruhi oleh faktor psikologis dan lingkungan sehari-hari dari siswa itu sendiri.

#### 4. Gaya Gambar Ekspresi





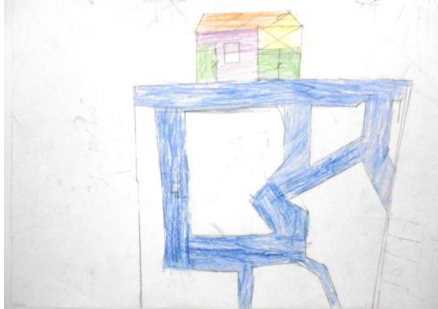
Dalam menggambar sebuah objek, biasanya muncul imajinasi atau ide yang dipengaruhi oleh sesuatu yang disukai maupun sesuatu yang pernah didapat dari pengalaman estetis. Gambar ekspresi yang dihasilkan dari proses menggambar di kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu memiliki kecenderungan ke dalam gaya yang berpola *rhythmical pattern* dan *structural form*. Hal tersebut dikarenakan oleh penggunaan alat bantu berupa penggaris dalam menggambar, dimana anak memiliki kecenderungan dalam bentuk gambar yang bersifat geometris. Gaya gambar *lyrical*, *romantic*, dan *impressionism* juga muncul dalam gambar ekspresi karya siswa yang merupakan bentuk ungkapan imajinasi pribadinya. Interaksi dengan lingkungannya menghasilkan sebuah ingatan mengenai objek yang akan digambar, kemudian dikaitkan dengan emosi pribadinya saat itu. Data yang diperoleh mengenai berbagai gaya tersebut dikelompokkan dalam tabel di bawah ini:






Tabel 4.7  
Kelompok Data Karya Siswa Berdasarkan Gaya *Structural Form*

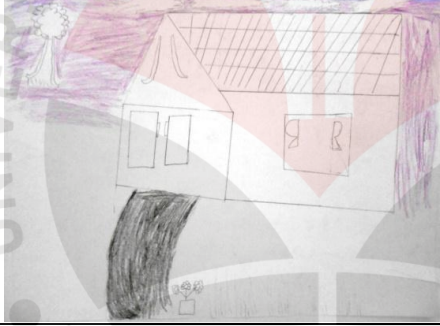
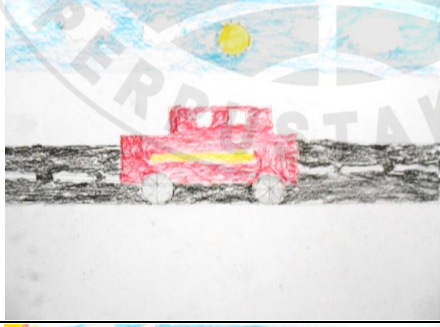

Gambar Ekspresi dengan Gaya <i>Structural Form</i>		
No.	Gambar	Karya
1		Marzhela Devina
2		Velia Nurul Hidayah
3		Amanda Gety Nesya J.
4		Novia Angelicha S.

5		Nadianti Putri Auliansyah
6		Intan Diah P.
7		Mei Rianti Ningsih
8		Ghaizzani Aliyyah P.
9		Devriyono Rahman



10		Seliana Prastika P.
11		Mohamad Azmi Alvin
12		Melita Eka Lestari
13		Moh. Rizal Saefulloh
14		Yogi Nugroho

15		Ferdhi Maulana
16		Arina Zahro
17		Riski Pangestu
18		Khaura Majdah Ashari
19		Febrian Dwi Budi Waluyo

20		Indra Probo Tabah H.
21		Dita Ragil Gustriani
22		Wafiq Nurazizah
23		Havid Pradana
24		Moh. Yourdan Arbi

25		Moh. Tabah Wibowo
26		Rizqi Aria Putra
27		Naufal Rafi Al Fathin



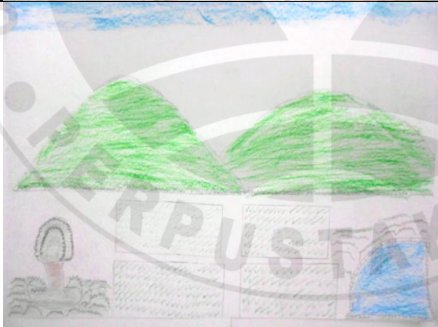

Sumber: Dokumentasi Pribadi (26 September 2013)

Gaya *structural form* pada gambar di atas sebagian besar mengambil objek rumah dan kendaraan. Penggambaran objek menggunakan unsur geometris dan matematis dalam segi perbandingan dan komposisi. Objek rumah dan kendaraan lebih dipilih siswa karena kedua benda tersebut merupakan objek sehari-hari yang sering mereka lihat, dan dari teknik menggambar pun tidak terlalu sulit.

Gaya yang muncul selanjutnya adalah gaya gambar *lyrical*. Gaya gambar tersebut memiliki kesan pewarnaan yang tidak mencolok, objek yang digambarkan statis, dan biasanya digambarkan oleh anak perempuan.








Tabel 4.8  
Kelompok Data Karya Siswa Berdasarkan Gaya *Lyrical*

Gambar Ekspresi dengan Gaya <i>Lyrical</i>		
No.	Gambar	Karya
1		Mesta Nurika
2		Dyah Lestari
3		Riyan Setiawan
4		Guruh Dharma P.



5		Dandi Armanto
6		Faren Asgan Andriana
7		Arya Pramudita
8		Dityasa Gineung Pratidina
9		Iqbal Nugroho S.

10		Dimas Wahyu Setiawan
11		Dwi Lestari (B)
12		Mutia Amy Maharani
13		Merliana Rosmawati
14		Irgi Beri Threefaldo

15		Agustina Via Cahyani
----	---	----------------------



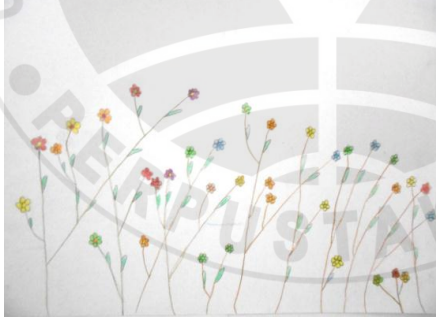

Sumber: Dokumentasi Pribadi (26 September 2013)

Kemampuan anak dalam memahami objek secara naturalistik diungkapkan ke dalam gambar dengan objektif. Pemilihan warna untuk objek pada gambar dipengaruhi oleh perasaan anak yang menyangkut pengamatannya mengenai interaksi dengan lingkungannya. Cara berpikir yang mulai berkembang secara rasional turut membantu anak membedakan warna tiap objek yang diamatinya, kemudian dituangkan ke dalam media gambar. Selain gaya *lyrical*, terdapat pula gaya *rhythmical pattern*, *impressionism*, dan *romantic* pada gambar karya siswa. Berbagai gaya tersebut tampak pada hasil gambar siswa sebagaimana teori yang telah disampaikan sebelumnya mengenai 12 gaya yang sering muncul dalam gambar anak (lihat Bab II hal. 33).


Pola menggambar anak yang ekspresif sangat memungkinkan muncul gambar yang imajinatif, sehingga variasi dalam gaya akan banyak ditemukan. Variasi dalam pemilihan objek gambar juga merupakan akibat dari gaya yang umum digunakan oleh anak, misalnya objek naturalistik atau alam yang tampak dalam gaya *lyrical*, *rhythmical pattern*, dan *impressionism*. Ketiga gaya tersebut berhubungan langsung dengan cara mengidentifikasi anak terhadap apa yang dilihatnya di alam. Alam adalah objek yang paling ideal digambar oleh anak, karena hal tersebut adalah objek yang sering ditemuinya.

Objek yang bersifat imajinatif dan futuristik seperti roket adalah objek yang digemari oleh anak dengan gaya gambar *romantic*. Ekspresi kreatif mapun idenya tentang objek tersebut dituangkan ke dalam gambar yang bersifat fiktif tersebut. Pengelompokan gambar ekspresi dengan gaya-gaya tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.9  
Kelompok Data Karya Siswa Berdasarkan Gaya *Rhythmical Pattern*


Gambar Ekspresi dengan Gaya <i>Rhythmical Pattern</i>		
No.	Gambar	Karya
1		Viki Namaus Hidayah
2		Clarra Naim Salma
3		Dwi Lestari (A)
4		Nabila Dwi Maryani






5		Nisrina Nur Khairani M.
---	---	-------------------------

Sumber: Dokumentasi Pribadi (26 September 2013)

Tabel 4.10  
Kelompok Data Karya Siswa Berdasarkan Gaya *Impressionism*


Gambar Ekspresi dengan Gaya <i>Impressionism</i>		
No.	Gambar	Karya
1		Aviq Lutvin Al Ambary
2		Eli Marlina



3		Rendi Anggit Firmanto
4		Fadilla Anggraeni
5		Nabila Azilia Putri Nayla

Sumber: Dokumentasi Pribadi (26 September 2013)

Tabel 4.11  
Kelompok Data Karya Siswa Berdasarkan Gaya *Romantic*

Gambar Ekspresi dengan Gaya <i>Romantic</i>		
No.	Gambar	Karya
1		Arayan Wahyu Rifaldi

Sumber: Dokumentasi Pribadi (26 September 2013)

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Tipe Gambar Ekspresi

Pada poin deskripsi hasil penelitian sebelumnya, gambar ekspresi karya siswa kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu telah dikelompokkan berdasarkan dengan tipenya, yaitu visual dan haptik. Kemampuan anak untuk memvisualisasikan objek yang melibatkan sisi rasio maupun emosinya berbeda pada masing-masing anak tergantung dari cara pandang mereka.

Kecenderungan tipe visual pada siswa kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu paling banyak bertipe visual, kemudian diikuti dengan gambar tipe haptik. Data tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.12  
Kecenderungan Tipe Gambar pada Siswa Kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu

No.	Siswa	Tipe Visual	Tipe Haptik
1	Laki-laki	22	3
2	Perempuan	28	-
Jumlah		50	3

Sumber: Hasil Penelitian (26 September 2013)

Berdasarkan tabel di atas, siswi perempuan lebih banyak dalam hal gambar bertipe visual dibandingkan dengan siswa laki-laki, sedangkan tipe haptik terdapat tiga yang terdapat dalam gambar karya siswa laki-laki. Dapat dikatakan, dalam satu kelas terdapat 50 buah gambar dengan tipe visual dan 3 buah gambar dengan tipe haptik (lihat tabel 4.6).

Data temuan yang diperoleh dari pemaparan hasil penelitian bahwa sebagian besar siswa kelas 3 bertipe visual. Tipe visual adalah tipe yang objektif dalam penggambaran secara visual baik bentuk maupun warnanya. Proses identifikasi objek secara visual melibatkan sisi rasional anak lewat indera penglihatannya berupa mata. Mata merupakan organ yang menjadi perantara dari kesan suatu objek yang ada di alam. Hal tersebut dikemukakan oleh Lowenfeld dan Brittain yang menyatakan bahwa anak dengan tipe visual memiliki kepekaan akan detail

sebuah objek, dimana detail tersebut menyangkut bentuk, warna, bayangan, ruang, dan jarak (lihat Bab II hal. 46). Memori yang bagus sangat menunjang dalam proses penggambaran detail sebuah objek ke dalam gambar.

Kecenderungan tipe visual yang muncul dalam gambar karya siswi perempuan mengindikasikan bahwa perkembangan mental dan kreativitasnya lebih mengarah pada aspek rasionalnya. Begitu pula yang terjadi pada gambar karya siswa laki-laki yang memiliki pola gambar dengan tipe haptik walaupun jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan gambar siswi perempuan. Hal tersebut merupakan pengaruh dari cara pembelajaran yang mengutamakan peran aritmatika dalam mata pelajaran eksak seperti matematika. Pola pembelajaran tersebut yang mempengaruhi anak dalam kegiatan menggambar, dengan menggunakan penggaris sebagai garis bantu atau membuat garis tepi pada kertas.

Berbeda dengan anak bertipe haptik yang lebih menekankan aspek ekspresi pribadi dengan lingkungannya sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Viktor Lowenfeld dan Lambert Brittain mengenai tipe *haptic-visual theory*. Dalam teori tersebut dikatakan anak dengan kecenderungan visual lebih bersifat seperti *spectators* atau penonton, dimana anak memperhatikan setiap detail dari objek dan menyadari situasi dalam lingkungan dengan matanya.

Anak dengan tipe haptik tidak memiliki pandangan objektif mengenai sesuatu yang diamatinya, melainkan lebih mengutamakan sensasi imajinasinya berinteraksi dengan pengalaman subjektifnya. Hal tersebut juga yang memberi pengaruh dalam objek yang digambar siswa. Objek rumah dengan detail dari jendela, pintu, ventilasi, dan atap rumah merupakan ciri dari anak dengan tipe visual. Kemudian objek pemandangan dengan satu atau lebih gambar gunung, awan, matahari, sekelompok burung yang terbang, pohon-pohon, jalan, sawah, dan sebagainya.

Tidak hanya objek rumah dan pemandangan saja yang diamati anak dalam tipe gambar visual, hal tersebut juga tampak dalam gambar dengan objek bunga dan kendaraan. Objek bunga pada gambar anak dengan tipe visual terlihat dalam penggambaran detail struktur sebuah bunga, yaitu terdapat kelopak, tangkai, daun, dan pembedaan tiap-tiap karakter jenis bunga. Detail pada objek kendaraan

(misalnya gambar mobil) ditunjukkan dengan penggambaran pada bagian roda, struktur sebuah mobil seperti kaca mobil dan sebagainya.

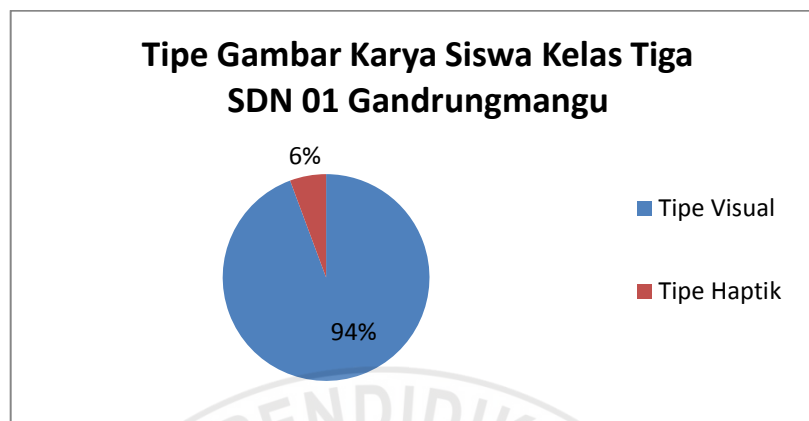
Pada gambar dengan tipe haptik, pola gambar yang dibuat merupakan hasil dari ungkapan pribadinya atas objek yang diamati. Penggambaran sebuah rumah dengan pengambilan sudut yang berbeda dengan kebanyakan gambar rumah karya siswa lainnya menjadikan perbedaan yang tampak dalam tipe gambar tersebut (lihat Gambar No.19 pada Tabel 4.6). Pada gambar tampak pengambilan sudut pandang rumah yang hanya sebagian saja digambarkan, kemudian coretan warna yang ekspresif, dimana warna coklat digunakan untuk menggambarkan warna tanah dan suasana di samping rumah tersebut.

Pola berpikir yang rasional sekaligus menyertakan sisi emosional dan imajinasi anak merupakan hal yang tampak dari gambar dengan tipe haptik. Contohnya pada Gambar No.47 pada Tabel 4.6 yang mengambil objek kendaraan berupa mobil dan sebuah roket. Kedua benda tersebut digambarkan dalam satu jalan yang sama, padahal diketahui mobil dan roket memiliki kawasan yang berbeda. Mobil pada umumnya berada di darat atau di jalanan, sedangkan roket berada di langit atau angkasa ketika sudah meluncur. Konsep penyederhanaan ruang dan ide imajinatif dalam gambar tersebut merupakan sisi egosentris dari anak mengenai objek yang ia amati. Namun sisi visual juga tampak dalam penggambaran langit dan matahari yang sesuai dengan objek aslinya.

Semua tipe yang muncul dalam gambar siswa kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu meliputi tipe visual dan haptik merupakan hasil observasi anak tentang lingkungan. Kemudian lewat pengalaman estetis tersebut, pola berpikir anak memiliki peran yang signifikan dalam menentukan cara mengungkapkannya ke dalam bentuk gambar. Kecenderungan tipe yang muncul dalam gambar karya siswa kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu disajikan dalam grafik di bawah ini:



Grafik 4.1  
Tipe Gambar Karya Siswa Kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu



Sumber: Hasil Penelitian (26 September 2013)

Dari grafik di atas diketahui bahwa tipe gambar yang muncul dalam gambar ekspresi karya siswa kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu memiliki dominasi pada aspek visual. Hal tersebut ditunjukkan dengan tipe visual sebanyak 94% dan untuk tipe haptik sebanyak 6%. Dapat disimpulkan bahwa persentase tertinggi gambar yang dihasilkan siswa kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu adalah gambar yang objektif dan realistis. Kemudian persentase atau kemungkinan kecil untuk gambar yang bersifat imajinatif, abstrak, atau ekspresionis.

Data secara statistik yang telah dijelaskan sebelumnya menunjukkan persentase siswa bertipe visual lebih dominan dibandingkan dengan siswa yang bertipe haptik dalam lingkup kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu. Kualifikasi data yang telah diperoleh tersebut dapat dikategorikan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13  
Kategori Data Penelitian

Persentase	Kategori
0% - 29%	Sebagian Kecil
30% - 59%	Sebagian
60% - 99%	Sebagian Besar
100%	Seluruhnya

Sumber: Hasil Penelitian (26 September 2013)

Berdasarkan tabel di atas dan mengacu pada data statistik yang telah diperoleh sebelumnya, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu memiliki tipe visual, sedangkan sebagian kecil siswa bertipe haptik. Hal tersebut merupakan indikasi bahwa kepekaan anak terhadap bentuk nyata yang objektif sebagian besar sudah muncul pada gambar karya siswa. Namun keberanian anak dalam berimajinasi dan mengungkapkan fantasinya ke dalam media gambar hanya sebagian kecil saja yang ditunjukkan oleh siswa yang bertipe haptik.

## 2. Gaya Gambar Ekspresi

Karakter tertentu dalam sebuah gambar baik dari segi tema, komposisi, warna, dan pola gambarnya dapat menentukan gaya dari gambar tersebut. Gaya dalam gambar bermacam-macam tergantung dengan ide kreatif sang seniman itu sendiri. Gaya gambar biasanya dipengaruhi oleh hubungan pribadi dengan sesuatu atau objek yang disukai, kemudian interaksi dengan lingkungan yang berbuah pengalaman estetis.

Dalam gambar ekspresi yang dihasilkan oleh siswa kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu dapat diketahui beberapa macam gaya yang tampak. Gaya gambar yang umum terdapat dalam gambar anak dapat dikelompokkan menjadi 12 macam sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Herbert Read. Menurutnya, gaya gambar anak dapat dikelompokkan menjadi gaya *Organic*, *Lyrical*, *Impressionism*, *Rhythmical Pattern*, *Structural Form*, *Schematic*, *Haptic*, *Expressionism*, *Enumerative*, *Decorative*, *Romantic*, dan *Literal* (lihat Bab II hal. 32-39).

Gambar ekspresi yang dibuat oleh siswa kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu telah dijelaskan sebelumnya dalam poin deskripsi hasil penelitian. Empat gaya muncul dalam gambar ekspresi yang dihasilkan siswa, diantaranya gaya *Structural Form*, *Lyrical*, *Impressionism*, *Rhythmical Pattern*, dan *Romantic*. Data pengelompokan data dengan kelima gaya tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.14  
Kecenderungan Gaya Gambar pada Siswa Kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu

No.	Siswa	<i>Structural Form</i>	<i>Lyrical</i>	<i>Impressionism</i>	<i>Rhythmical Pattern</i>	<i>Romantic</i>
1	Laki-laki	13	9	2	-	1
2	Perempuan	14	6	3	5	-
Jumlah		27	15	5	5	1

Sumber: Hasil Penelitian (26 September 2013)

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa gaya yang dominan muncul dalam gambar siswa kelas 3 adalah *Structural Form* dengan jumlah 13 siswa laki-laki dan 14 siswi perempuan. Gaya bersusun menurut teori Herbert Read adalah gaya gambar dimana anak menggunakan rumusan geometri untuk memperkecil suatu objek dengan pola perbandingan tertentu. Pola seperti itu terlihat pada susunan sebuah gambar rumah dan bagian-bagiannya yang lain seperti pagar rumah dan jalan (lihat Tabel 4.7).

Proporsi yang dibuat antara rumah, pohon, pagar, pot bunga, dan kendaraan seperti mobil dan pesawat telah memiliki kepekaan akan bentuk dan struktur yang sebenarnya. Disini anak lebih paham akan bentuk objek secara rinci dan kemudian menggunakan kemampuan berpikir secara matematis dalam membuat perbandingan ukuran masing-masing objek yang digambarnya. Contohnya pada Gambar No.1 pada Tabel 4.7, perbandingan ideal antara rumah dengan pintu, jendela, atap rumah, dan pot bunga sudah terlihat realistik walaupun masih kurang dari segi konstruksi. Dari gambar tersebut menunjukkan bahwa anak sudah memiliki kecerdasan mengenai struktur suatu benda dengan baik sehingga mampu menggambarkan detail tertentu dari objek tersebut.

Gaya selanjutnya adalah *Lyrical* yang memiliki ciri khas dengan penggunaan warna tidak mencolok pada gambar. Pierre Duquet mengemukakan bahwa karakteristik gambar dengan gaya *Lyrical* adalah warna yang cerah, hangat, tenang, dan merupakan warna yang dihasilkan dari pengaruh emosional (lihat Bab II hal. 33). Karakter lain dari gambar dengan gaya ini adalah

penggambaran objek statis dalam gambar (lihat Tabel 4.8). Objek yang digambarkan dalam sebagian besar gambar-gambar tersebut adalah objek gunung, pohon, rumah, jalan, sawah, laut, dan orang-orang yang terlihat statis atau diam.

Pola ritmis atau *Rhythmical Pattern* merupakan gaya yang menyukai pengulangan terhadap suatu objek tertentu dalam sebuah gambar. Penyebabnya biasanya kesukaan anak terhadap satu objek yang dominan dalam gambar yang dibuatnya. Komposisi *stereotype* atau pola pengulangan yang sama kerap muncul dalam gambar karya siswa kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu. Objek yang dibuat dalam gaya ini bersifat naturalistik, peka akan detail, dan terdapat variasi dalam pengulangan objek tersebut (lihat Tabel 4.9). Misalnya pada Gambar No.1, 2, dan 3 pada Tabel 4.9 yang mengulang bentuk pohon dan bunga secara *stereotype* tanpa ada variasi dalam objek tersebut. Lain halnya dengan Gambar No.4 dan 5 yang mengulang objek bunga tetapi dengan memberikan variasi pada jenis, warna, dan bentuk bunga. Dalam hal ini anak sudah memiliki kepekaan struktural suatu objek yang digambarnya.

Kesan dalam suatu gambar berupa warna atau cahaya diwujudkan ke dalam suatu gambar yang bergaya *Impressionism*. Efek-efek cahaya yang kemudian tampak dalam gambar yang cenderung cerah dan tajam dalam pewarnaan gambar, berbanding terbalik dengan gambar bergaya *Lyrical* yang terkesan *soft*. Tekstur dalam interpretasi warna yang mengambil kesan dari efek cahaya adalah ciri dari gaya ini yang dikemukakan oleh Pierre Duquet. Contohnya pada Gambar No.4 pada Tabel 4.10, warna yang ditampilkan terlihat memikat mata karena efek cahaya yang kuat. Penggunaan warna-warna serumpun seperti hijau, kuning, dan biru dalam gambar alam pemandangan tersebut sangat kental dengan kesan yang ditonjolkan. Hal ini dikarenakan anak lebih menyukai suasana alam yang cerah dan indah seperti persepsinya tentang keindahan alam.

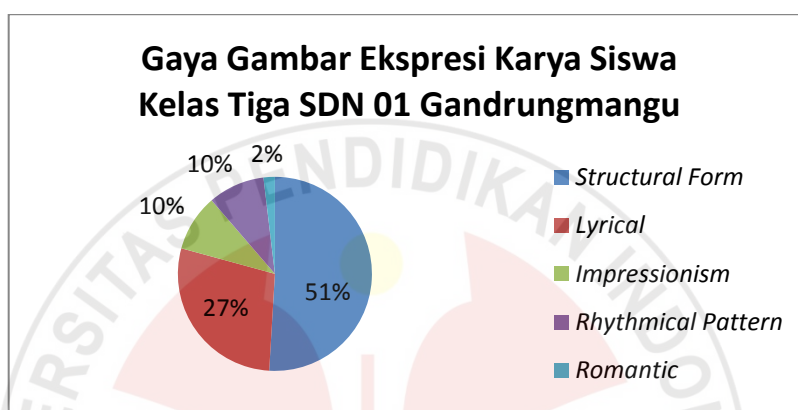
*Romantic* adalah gaya yang paling sedikit muncul dalam gambar karya siswa kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu. Ide atau imajinasi mengenai objek ditunjukkan dengan penggambaran objek dalam skema atau ruang yang tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam seni (lihat Gambar pada Tabel 4.11). Penempatan objek mobil dan roket dalam satu ruang yang sama menunjukkan



bahwa anak mengabaikan konsep ruang yang berlaku. Anak lebih mengutamakan imajinasinya akan kedua objek tersebut dan menggambarkannya secara atraktif.

Berbagai Gaya yang muncul dan telah dijelaskan di atas disajikan dalam bentuk grafik di bawah ini:

Grafik 4.2  
Gaya Gambar Karya Siswa Kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu



Sumber: Hasil Penelitian (26 September 2013)

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa tipe gambar visual memberi pengaruh yang signifikan dalam gaya gambar yang muncul dalam gambar karya siswa kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu. Sebanyak 51% siswa menggambar dengan gaya *Structural Form*, kemudian sebanyak 27% bergaya *Lyrical*. Kemudian gaya *Impressionism* sebanyak 10%, *Rhythmical Pattern* sebanyak 10%, dan gaya *Romantic* sebanyak 2%.

Mengacu pada kategori data penelitian (lihat Tabel 4.12), maka dapat dikatakan bahwa sebagian siswa kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu menggambar dengan gaya *Structural Form* dan sebagian kecil lainnya bergaya *Lyrical*, *Impressionism*, *Rhythmical Pattern*, dan *Romantic*. Hal tersebut dipengaruhi oleh kesadaran visual anak yang semakin berkembang, interaksinya dengan lingkungan, dan hasil dari pengalaman estetisnya sebagaimana dikemukakan oleh Lowenfeld dan Brittain (1975: 406) bahwa:

*Aesthetic awareness may be taught through an increase in a child's awareness of himself and a greater sensitivity to his own environment. There are numerous factors involved in aesthetics, and it is not a simple problem to deal with. Certainly the cognitive behavior of individuals, their affective*

*behavior, and the interaction between themselves and their environment all play a part in the development personality. The background of a student, his socioeconomic level, the cultural factors of the time, his exposure to mass media, his ability to be flexible in his thinking, and his standing in his classroom all influence the development of aesthetic awareness. It should be understood that aesthetic growth does not necessarily refer to art; it also refers to a more intense and greater integration of thinking, feeling, and perceiving. It thus may bring about a greater sensitivity toward living, and therefore it becomes a major goal in education.*

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa berbagai faktor internal dalam maupun eksternal dari siswa merupakan pengaruh terhadap kesadaran visual atau estetisnya. Latar belakang sosial dan budaya, kemampuan untuk berpikir, tingkat ekonomi, dan kedudukan di dalam kelas merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan estetis dan kepribadiannya. Tidak hanya mempengaruhi aspek dalam segi seni saja, tetapi juga dalam hal pola berpikir, perasaan, maupun dalam pengungkapan ide atau gagasan.

### **3. Analisis Gambar Ekspresi**

Menggambar merupakan kegiatan yang disenangi oleh kebanyakan anak-anak karena dalam proses menggambar turut melibatkan proses kreasi dan imajinasi dari ekspresi dirinya. Ekspresi anak biasanya diungkapkan ke dalam gambar yang kreatif, dimana ide-ide anak dituangkan ke dalam bentuk gambar yang berkarakter.

Tipe dan gaya yang muncul dalam karya gambar ekspresi yang dihasilkan oleh siswa kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu merupakan dampak dari metode pembelajaran Seni Budaya yang kurang tepat. Kesamaan objek yang dibuat, kreativitas yang kurang diarahkan dengan baik, dan kurangnya eksplorasi dari segi teknik dalam menggambar dipengaruhi oleh pola pembelajaran yang diberikan. Berdasarkan hasil observasi dari pembelajaran Seni Budaya yang dilakukan serta wawancara terhadap guru dan wali kelas 3 pada 24 September 2013 disimpulkan beberapa analisa sebagai berikut:

Tabel 4.15  
Hasil Observasi Pembelajaran Seni Budaya

No.	Faktor
1	Objektivitas penilaian karya siswa yang belum tepat
2	Metode mengajar perlu dikaji ulang
3	Siswa bebas berkreasi
4	Penggunaan alat bantu penggaris dalam kegiatan menggambar
5	Kurangnya media pembelajaran Seni Budaya

Sumber: Hasil Penelitian (24 September 2013)

Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa faktor dalam proses pembelajaran materi menggambar ekspresi di dalam kelas. Pada poin 1 dan 2 merupakan dampak yang muncul dari penerapan strategi pembelajaran yang kurang tepat. Pengetahuan mendasar mengenai materi kesenian di tingkat Sekolah Dasar menjadi indikator kurang terpenuhinya penguasaan materi Seni Budaya.

Penggunaan alat bantu berupa penggaris biasanya dalam mata pelajaran aritmatika ataupun lainnya, tetapi untuk materi menggambar ekspresi seharusnya hal tersebut tidak dianjurkan. Menggambar tanpa menggunakan penggaris akan melatih kepekaan anak terhadap bentuk, keterampilan menggambar, dan tidak terpaku kepada bentuk-bentuk yang geometris saja. Eksplorasi terhadap bentuk-bentuk baru, pemahaman mengenai tema yang bervariasi akan muncul seiring dengan perkembangan anak.

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti berupaya untuk mengkaji atau menganalisis karakteristik gambar ekspresi yang dihasilkan oleh siswa kelas 3 SDN 01 Gandrungmangu. Data yang diperoleh berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 24-26 September 2013 kemudian diklasifikasikan menurut jenis datanya. Untuk data berupa gambar ekspresi yang dihasilkan oleh siswa, peneliti mengelompokkan berdasarkan kesamaan objek yang digambar. Setelah itu, data yang akan dianalisis kemudian direduksi, dipilih beberapa karya dari masing-masing kelompok gambar kemudian akan dianalisis lebih jauh.

Data yang diperoleh dari hasil observasi kegiatan menggambar ekspresi berjumlah 53 gambar. Peneliti mengambil beberapa contoh atau sampel dari masing-masing kelompok gambar ekspresi. Hal tersebut dilakukan agar menyederhanakan proses analisis dengan mempertimbangkan beberapa acuan dalam pemilihan contoh gambar yang akan dikaji lebih lanjut. Acuan yang dipakai dalam pemilihan data yang akan dibahas yaitu gambar yang dianggap paling baik, memiliki kesamaan objek kemudian dipilih berdasarkan tipe dan gaya yang akan dibahas, keunikan gambar, dan kreativitas.

Tabel 4.16  
Pedoman Analisis Data

No.	Nama Siswa	Aspek		
		Kerapihan	Metode Berkarya	Penyelesaian
1	Agustina Via Cahyani	Cukup	Bagus	Cukup
2	Amanda Gety Nesya J.	Baik	Baik	Baik
3	Arayan Wahyu Rivaldi	Cukup	Baik	Baik
4	Arina Zahro	Cukup	Baik	Cukup
5	Arya Pramudita	Baik	Cukup	Cukup
6	Aviq Lutvin Al Ambary	Cukup	Baik	Cukup
7	Clarra Naim Salma	Cukup	Cukup	Baik
8	Dandi Armanto	Cukup	Cukup	Baik
9	Devriyono Rahman	Cukup	Baik	Cukup
10	Dimas Wahyu Setiawan	Cukup	Cukup	Cukup
11	Dita Ragil Gustriani	Cukup	Cukup	Baik
12	Dityasa Gineung Pratidina	Cukup	Cukup	Kurang
13	Dwi Lestari (A)	Baik	Baik	Baik
14	Dwi Lestari (B)	Baik	Baik	Baik
15	Dyah Lestari	Baik	Cukup	Baik
16	Eli Marlina	Cukup	Baik	Baik
17	Fadilla Anggraeni	Baik	Baik	Baik
18	Faren Asgan Andriana	Cukup	Baik	Cukup
19	Febrian Dwi Budi Waluyo	Cukup	Cukup	Cukup



20	Ferdi Maulana	Cukup	Cukup	Cukup
21	Ghaizzani Aliyyah P.	Cukup	Cukup	Cukup
22	Guruh Dharma P.	Cukup	Cukup	Kurang
23	Havid Pradana	Cukup	Baik	Baik
24	Indra Probo Tabah H.	Cukup	Baik	Cukup
25	Intan Diah P.	Baik	Cukup	Cukup
26	Iqbal Nugroho S.	Cukup	Baik	Baik
27	Irgi Beri Threefaldo	Cukup	Cukup	Cukup
28	Khaura Majdah Ashari	Baik	Cukup	Baik
29	Marzhela Devina	Baik	Baik	Baik
30	Mei Rianti Ningsih	Cukup	Cukup	Cukup
31	Melita Eka Lestari	Cukup	Baik	Cukup
32	Merliana Rosmawati	Cukup	Cukup	Kurang
33	Mesta Nurika	Cukup	Baik	Cukup
34	Moh. Rizal Saefulloh	Cukup	Cukup	Cukup
35	Moh. Tabah Wibowo	Cukup	Baik	Baik
36	Moh. Yourdan Arbi	Baik	Baik	Baik
37	Mohamad Azmi Alvin	Cukup	Cukup	Cukup
38	Mutia Amy Maharani	Cukup	Baik	Baik
39	Nabila Azilia Putri Nayla	Cukup	Baik	Baik
40	Nabila Dwi Maryani	Baik	Baik	Baik
41	Nadianti Putri Auliansyah	Baik	Cukup	Baik
42	Naufal Rafi Al-Fathin	Cukup	Baik	Cukup
43	Nisrina Nur Khairani M.	Baik	Cukup	Baik
44	Novia Angelica S.	Baik	Baik	Baik
45	Rendi Anggit Firmanto	Baik	Cukup	Baik
46	Riski Pangestu	Cukup	Baik	Cukup
47	Riyan Setiawan	Cukup	Cukup	Kurang
48	Rizqi Aria Putra	Cukup	Baik	Cukup
49	Seliana Prastika P.	Baik	Baik	Baik
50	Velia Nurul Hidayah	Cukup	Baik	Cukup
51	Viki Namaus Hidayah	Baik	Baik	Baik
52	Wafiq Nurazizah	Cukup	Cukup	Kurang

53	Yogi Nugroho	Cukup	Cukup	Cukup
----	--------------	-------	-------	-------

Sumber: Hasil Penelitian (26 September 2013)

Berdasarkan tabel di atas, data gambar yang sudah dinilai dari tiga aspek tersebut kemudian direduksi mewakili kelompok tipe dan gaya gambar yang telah dibuat sebelumnya. Dalam proses analisis ini, peneliti mengambil delapan gambar ekspresi karya siswa kelas 3 yang dianggap mewakili karya-karya dari masing-masing kelompok objek gambar. Karya yang akan dikaji lebih lanjut yaitu gambar ekspresi karya Marzhela Devina, Seliana Prastika P., Viki Namaus Hidayah, Dwi Lestari (B), Dwi Lestari (A), Dwi Maryani, Arayan Wahyu Rifaldi, dan Moh. Yourdan Arbi. Pemaparan karya dari segi tipe dan gaya akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Gambar Ekspresi Karya Marzhela Devina



Gambar 4.20.  
Gambar Ekspresi Karya Marzhela Devina (Siswi Kelas 3)  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (26 September 2013)

#### a) Tipe Gambar: Visual

Gambar di atas memiliki visualisasi yang sesuai dengan bentuk aslinya di alam. Bentuk rumah masih mencirikan karakteristik gambar anak pada masa bagan (*schematic stage*) namun menyerupai bentuk yang wajar. Pemberian warna

biru pada langit menandakan kepekaan anak akan proporsi dan visualisasi terhadap objek di lingkungannya sudah berkembang dengan baik. Warna coklat pada genteng rumah dan pot bunga, warna hijau pada jalan dan daun, warna kuning pada gambar matahari juga menunjukkan ketajaman rasio anak dalam menghayati objek yang ada di sekitarnya. Objek bunga menjadi objek tambahan dalam gambar, menandakan ciri umum gambar yang dibuat oleh anak perempuan.

Pewarnaan pada gambar dinding rumah sedikit berbeda dengan objek yang lainnya. Warna-warna hangat seperti merah dan oranye digunakan, memiliki kesan dominan dan ingin tampil menonjol. Disini anak bermaksud menampilkan “rumah” yang diinginkannya yang kemudian diwujudkan dalam sebuah gambar.

#### b) Gaya Gambar: *Structural Form*

Bentuk bersusun pada gambar ini terlihat pada struktur rumah dan bagian-bagiannya dengan proporsi dan perhitungan secara geometris. Perbandingan gambar pintu dan jendela yang sudah baik walaupun masih kurang dalam segi penempatan objek secara konstruksional.



Gambar 4.21.

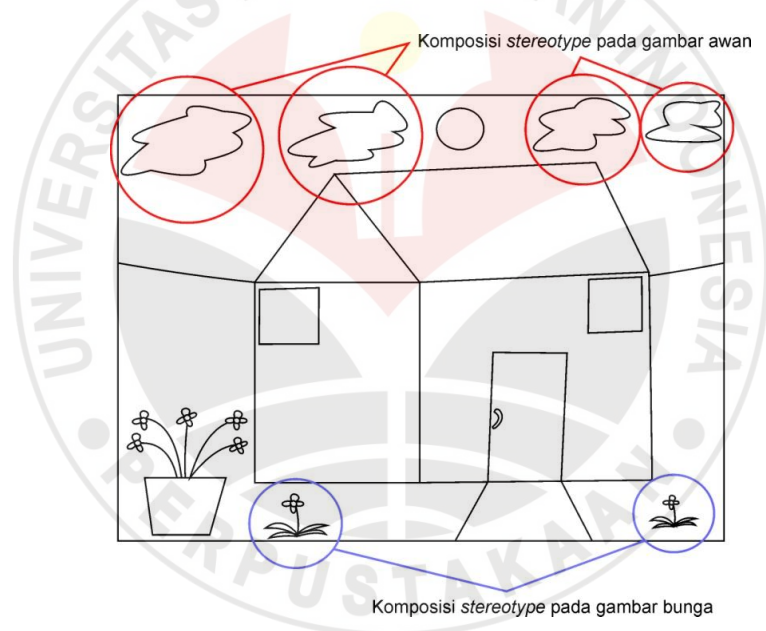
Pola Gambar *Structural Form*

Sumber: Dokumentasi Pribadi (4 Oktober 2013)

Gambar di atas menunjukkan pola yang dapat terbentuk dalam gambar yang bergaya *structural form*. Objek dalam gambar memiliki perbandingan sendiri, dimana anak menggunakan kepekaan secara visual untuk memperhitungkan aspek matematis. Pintu digambarkan lebih besar dari jendela dan pot bunga lebih kecil

dari rumah, hal tersebut merupakan bentuk kesadaran anak akan bentuk asli yang sering mereka lihat di lingkungan sekitar. Kesadaran secara visual tersebut kemudian diwujudkan dalam gambar yang memiliki proporsi masing-masing objek yang digambarkan.

Selain itu, komposisi gambar yang bertipe pengulangan (*stereotype*) juga muncul dalam gambar ini. Hal tersebut merupakan dampak dari pertumbuhan anak secara emosional. Gambar awan dan tumbuhan bunga adalah bentuk yang diulang dalam gambar ekspresi karya Marzhela Devina. Bentuk pengulangan seperti ini lebih dipengaruhi oleh gambar-gambar dalam buku materi pelajaran berbasis aritmatika.

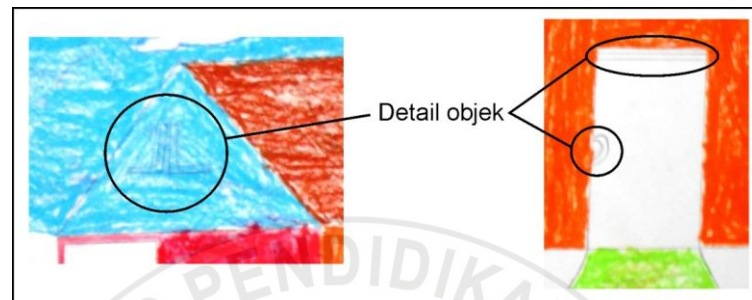


Gambar 4.22.  
Komposisi *Stereotype* pada Gambar  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (4 Oktober 2013)

Selain bentuk pengulangan yang terdapat dalam gambar di atas, kepekaan anak akan detail sebuah benda juga mulai berkembang. Observasi dengan kepekaan akan rincian sebuah objek adalah ciri khas dari tipe visual, baik struktur umum dan keseluruhan dari sebuah objek. Pemikiran anak mengenai benda yang ada di sekitarnya dalam interaksi sehari-hari adalah bentuk rasionalisasi dalam pikirannya. Hal tersebut ditunjukkan dengan pemahaman mereka akan gagang



pada pintu, ventilasi pada bagian atas pintu dan jendela, dan ventilasi berbentuk huruf L pada bagian depan atap rumah. Hal tersebut merupakan bagian dari perkembangan dari sisi rasionalitas anak terhadap berbagai benda yang dilihatnya. (lihat gambar 4.23)



Gambar 4.23.  
Detail Objek pada Gambar  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (4 Oktober 2013)

Kepekaan anak terhadap bentuk secara visual mengalami perkembangan seiring dengan pertumbuhan mental dan fisiknya secara normal. Pemahaman akan bentuk-bentuk baru yang ada di alam mendorong anak berkreasi secara ekspresif.

## 2) Gambar Ekspresi Karya Seliana Prastika P.



Gambar 4.24.  
Gambar Ekspresi Karya Seliana Prastika P. (Siswi Kelas 3)  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (26 September 2013)

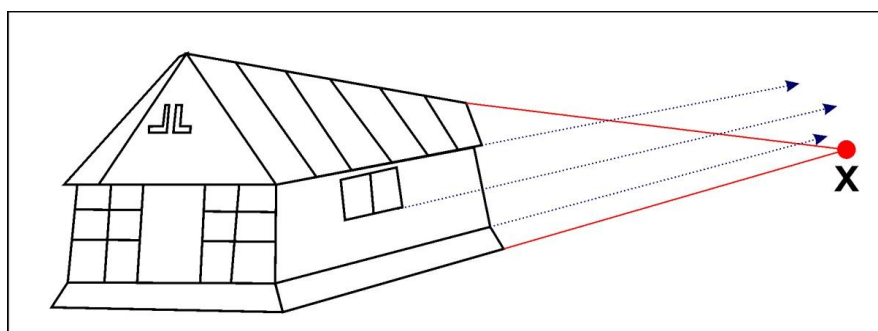
a) Tipe Gambar: Visual

Kesadaran visual mengenai warna pada objek yang sesungguhnya merupakan ciri dari anak bertipe visual. Pemahaman anak terhadap visualisasi objek secara benar terwujud dalam warna biru pada gambar awan, warna kuning pada gambar matahari, warna coklat pada atap dan pagar rumah, dan hijau pada rumput. Disini aspek rasional anak lebih berkembang daripada aspek emosionalnya yang kemudian menyadari akan kelaziman warna pada objek-objek yang akan digambarkannya.

Pemahaman anak terhadap aspek ruang dalam gambar juga muncul dalam penggambaran bentuk rumah yang mengikuti teori perspektif sederhana. Kemudian terlihat juga pada penempatan gambar pagar yang terletak dibawah dari gambar rumah, hal tersebut menandakan objek pagar lebih dekat daripada rumah.

b) Gaya Gambar: *Structural Form*

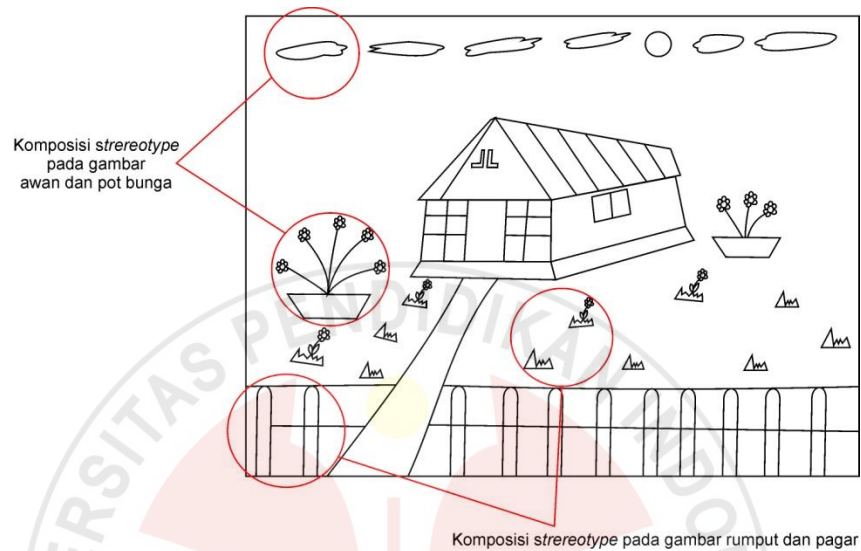
Penggunaan rumus-rumus geometris merupakan ciri dari gaya structural form yang ditemukan dalam gambar ekspresi karya Seliana Prastika. Pemahaman akan kaidah perspektif sudah mulai tampak pada gambar yang dibuat, membuatnya sedikit berbeda dengan gaya gambar siswa yang lainnya. Kecenderungan gambar bagan masih ada pada objek pot bunga dan pagar, sedangkan pada gambar rumah berbeda. Gambar rumah memiliki bentuk dengan satu titik hilang walaupun dalam penggambarannya belum terlalu sempurna, tetapi hal ini sudah menjadi indikasi bahwa kecerdasan rasio anak berkembang dengan baik.



Gambar 4.25.

Unsur Perspektif pada Gambar Anak  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (4 Oktober 2013)

Bentuk bersusun lainnya juga terdapat dalam gambar ini. Bentuk repetitif atau pengulangan (*stereotype*) tampak pada penggambaran awan, rumput, dan pagar yang diulang dalam satu bidang gambar. (lihat gambar 4.26)



Gambar 4.26.  
Komposisi *Stereotype* pada Gambar  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (4 Oktober 2013)

Bentuk pengulangan memang masih menjadi ciri umum pada gaya gambar anak di masa bagan ini. Perhatian anak pada bentuk yang bermacam-macam kemudian mengamati secara langsung menghasilkan pengalaman baru bagi anak. Kemudian lewat pengalaman tersebut anak akan berusaha menampilkan apa yang ia ketahui tentang objek yang digambarnya. Hal ini terlihat pada pemberian efek garis-garis kecil di sekitar gambar matahari, dimaksudkan untuk menggambarkan terik dan silaunya cahaya matahari.



Gambar 4.27.  
Efek pada Gambar Matahari  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (4 Oktober 2013)

### 3) Gambar Ekspresi Karya Viki Namaus Hidayah



Gambar 4.28.

Gambar Ekspresi Karya Viki Namaus Hidayah (Siswi Kelas 3)  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (4 Oktober 2013)

#### a) Tipe Gambar: Visual

Penggunaan warna yang ideal dengan bentuk asli di alam tampak pada pewarnaan dalam gambar ini. Warna biru untuk langit dan gunung, warna kuning pada matahari, warna hijau untuk daun pada pohon, warna coklat untuk tanah dan batang pohon merupakan bentuk pemahaman anak mengenai objek tersebut. Hasil pengamatan anak di kehidupan sehari-hari dan kemampuan berpikir secara rasional menghasilkan kesadaran secara visual yang baik. Persepsi terhadap bentuk tidak dipengaruhi faktor emosional secara langsung tetapi masih memperhatikan ungkapan pribadi dari perasaannya.

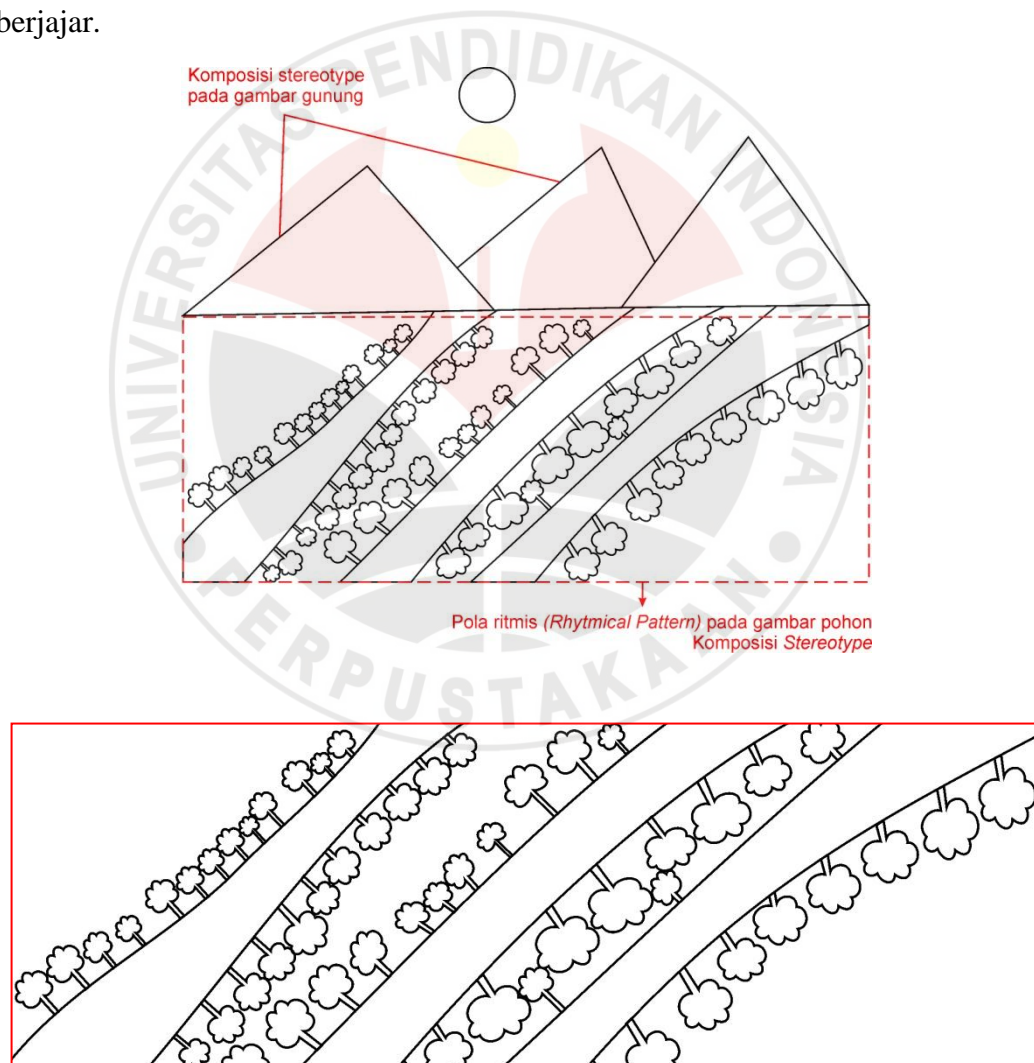
Objek pemandangan dipilih karena pengaruh dari motivasi guru dalam menentukan tema gambar. Biasanya anak mengungkapkan pengalamannya dalam kesenangannya bermain di alam dan sebagainya. Bentuk pohon yang berderet seperti ditunjukkan pada Gambar 4.28 merupakan hasil pengamatannya mengenai pohon yang tumbuh di pinggir jalan. Anak mendeskripsikan kondisi pohon yang



berjajar di kiri dan kanan jalan, kemudian digambarkan secara berulang yang menandakan pemahaman ruang yang sudah mulai berkembang.

b) Gaya Gambar: *Rhythmical Pattern*

Pola berulang secara ritmis dari objek yang dilihat anak tampak pada gambar pohon yang berderet di sepanjang kanan dan kiri jalan. Bidang gambar pada bagian tersebut dipenuhi dengan objek pohon yang merupakan hasil pengamatan anak mengenai pohon-pohon yang tumbuh di pinggir jalan. Bentuk pengulangan secara *stereotype* juga tampak pada gambar tiga buah gunung yang berjajar.



Gambar 4.29.  
Pola Ritmis pada Gambar  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (4 Oktober 2013)

Gambar yang bertumpu pada garis dasar (*base line*) merupakan karakter yang terlihat pada gambar ekspresi di atas. Gambar pohon yang bertumpu pada garis gambar jalan yang dibuat merupakan tahap awal pemahaman tentang jarak dan ruang. Perspektif sederhana juga digunakan untuk menggambarkan jarak antara jalan, pohon, dan gunung yang digambarkan dari bawah ke atas atau tampak seperti perspektif burung.

Dari segi pewarnaan, anak cenderung memakai warna-warna yang bersifat *lyrical* yang tampak pada warna-warna biru dan hijau yang tidak mencolok. Pemahaman tentang sifat suatu objek juga terlihat dari gambar matahari yang diberi efek garis di sekelilingnya yang menandakan terangnya cahaya.

#### 4) Gambar Ekspresi Karya Dwi Lestari (B)



Gambar 4.30.

Gambar Ekspresi Karya Dwi Lestari (B) (Siswi Kelas 3)

Sumber: Dokumentasi Pribadi (26 September 2013)

##### a) Tipe Gambar: Visual

Penggambaran bentuk atau objek dalam gambar merupakan visualisasi yang ada di alam. Gambar di atas memiliki tipe visual, walaupun dari segi pewarnaan terdapat beberapa bagian yang kurang sesuai. Warna biru pada gambar awan dan air, warna hijau pada sawah dan daun pohon, dan warna coklat pada gunung sudah sesuai dengan apa yang mereka lihat di alam kemudian diinterpretasikan ke

dalam gambar. Warna ungu pada langit dan gambar tanah disebabkan oleh keinginan anak untuk memberikan efek atau suasana langit yang berbeda. Pengamatan anak terhadap warna langit yang sebenarnya tidak selalu berwarna biru, karena kadang-kadang berwarna oranye saat senja, ungu gelap waktu mendung tiba, dan sebagainya.

b) Gaya Gambar: *Lyrical*

Warna cenderung tidak mencolok, objek-objek yang digambarkan bersifat statis atau tidak bergerak merupakan ciri dari gaya liris atau *lyrical*. Warna-warna seperti ungu, hijau, dan biru merupakan jenis-jenis warna yang tidak terlalu dominan seperti misalnya warna merah. Selain itu, komposisi *stereotype* juga tampak dalam gambar ini, ditunjukkan pada gambar sekumpulan burung, pohon-pohon di atas bukit, ikan-ikan di dalam air, dan padi di sawah.



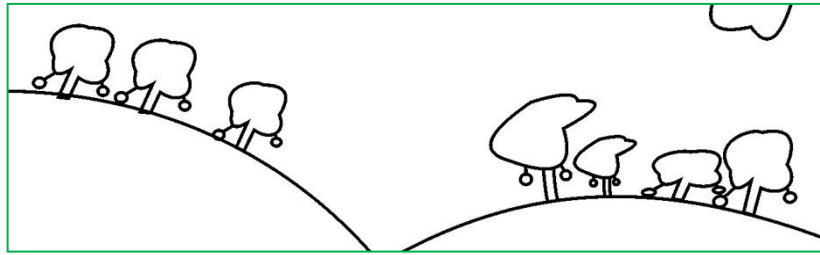
Gambar 4.31.

Komposisi *Stereotype* pada Gambar  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (4Oktober 2013)

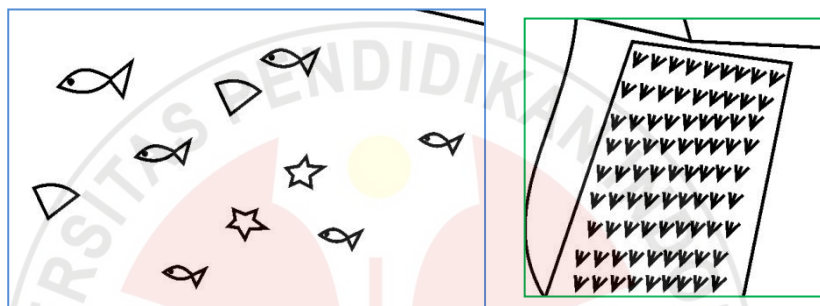


Gambar 4.32.

Gambar Sekelompok Burung dengan Pola *Stereotype*  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (4 Oktober 2013)



Gambar 4.33.  
Gambar Pohon-pohon dengan Pola *Stereotype*  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (4 Oktober 2013)



Gambar 4.34.  
Gambar Ikan dan Sawah dengan Pola *Stereotype*  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (4 Oktober 2013)

5) Gambar Ekspresi Karya Dwi Lestari (A)



Gambar 4.35.  
Gambar Ekspresi Karya Dwi Lestari (A) (Siswi Kelas 3)  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (26 September 2013)

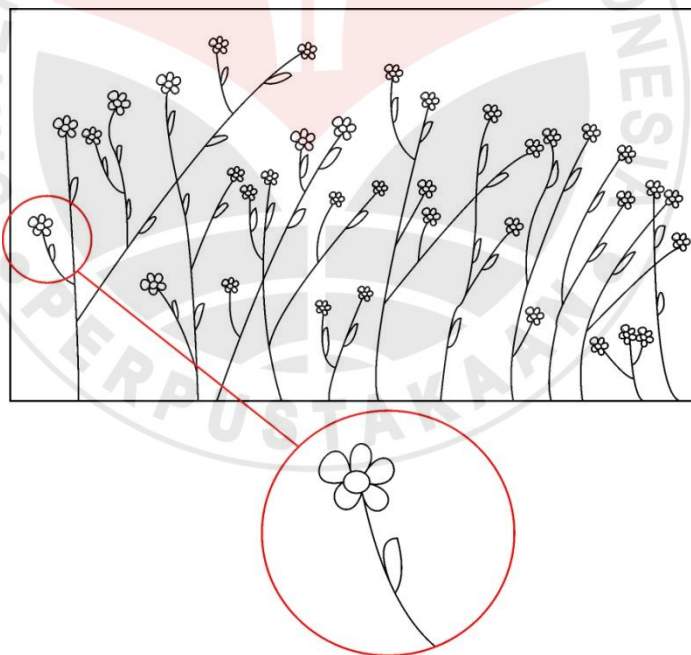


a) Tipe Gambar: Visual

Objek bunga yang dibuat serupa merupakan hasil visual anak tentang tempat bunga tersebut di alam, misalnya kebun bunga. Warna bunga yang bermacam-macam mengindikasikan anak tidak monoton dalam segi pemilihan warna yang menjadi unsur estetis bunga itu sendiri. Bunga yang berwarna-warni dianggap lebih menarik dibandingkan dengan sekelompok bunga dengan satu warna.

Gambar bunga lengkap dengan tangkai dan daunnya sudah realistis, artinya sesuai dengan objek aslinya. Tangkai daun yang dibuat panjang dan bercabang-cabang dengan bunga di ujungnya merupakan persepsi bentuk bunga yang sering dilihatnya sehari-hari.

b) Gaya Gambar: *Rhythmical Pattern*

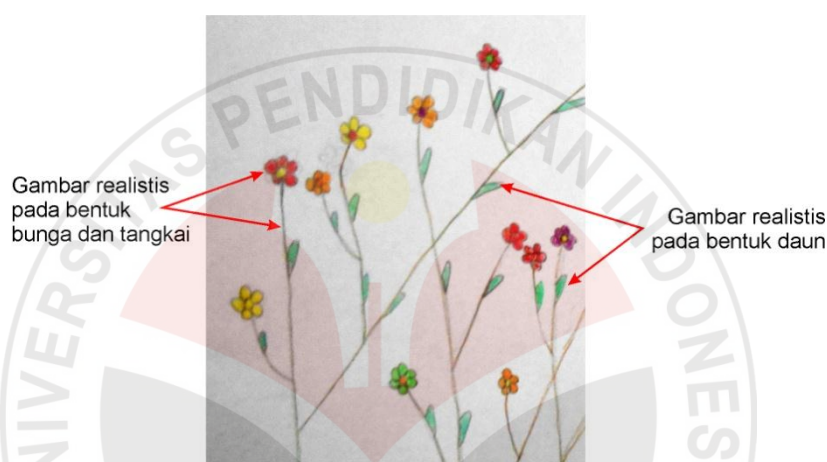


Gambar 4.36.  
Pola Pengulangan *Rhythmical Pattern*  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (4 Oktober 2013)

Pada gambar di atas dapat dilihat objek yang diulang dalam gaya *rhythmical pattern*. Pola yang disukai anak berupa bunga kemudian diulang secara berurutan hingga memenuhi bidang gambar yang tersedia. Hal semacam ini dilakukan anak

karena dalam masa pertumbuhan secara emosional. Penandanya adalah muncul gambar dengan komposisi *stereotype* atau pola repetitif.

Anak sudah peka akan bentuk detail dari sebuah objek. Dari gambar yang dibuat tampak anak memahami struktur sebuah bunga. Penggambaran secara realistis pada bentuk tangkai, daun, dan bunga merupakan kemampuan anak dalam mengidentifikasi sebuah objek yang ada di alam atau gambar yang tersedia di buku misalnya.



Gambar 4.37.

Gambar Bunga dengan Bagian-bagiannya  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (26 September 2013)

Bentuk pengulangan yang statis merupakan cermin dari sikap anak yang kurang berani mengeksplorasi beragam bentuk dari objek yang digambar. Hasil pengamatan anak yang mendetail biasanya akan mempengaruhi hasil gambarnya pula. Kepekaan anak akan bentuk objek yang benar secara visual akan membuat anak memiliki kesadaran visual yang membuatnya memahami karakter suatu objek yang akan digambar.

Dalam penggambaran bentuk bunga, anak tidak memberi variasi dalam segi jenis dan warnanya, tetapi hanya membuat pola yang sama untuk kemudian diulang. Hal ini adalah dampak dari perkembangan anak dari sisi emosionalnya yang masih berkembang.

## 6) Gambar Ekspresi Karya Nabila Dwi Maryani



Gambar 4.38.

Gambar Ekspresi Karya Nabila Dwi Maryani (Siswi Kelas 3)  
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (26 September 2013)

## a) Tipe Gambar: Visual

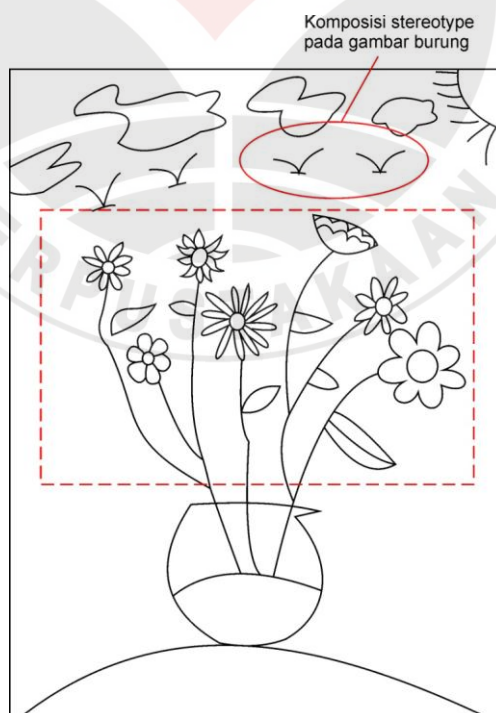
Gambar sebuah pot yang berisi bermacam jenis bunga berwarna-warni adalah sebuah ungkapan ekspresi kreatif anak. Upaya anak untuk menggambarkan berbagai jenis bunga dalam satu tangkai bunga setidaknya merupakan keinginan secara emosionalnya yang ikut berperan. Dari segi pewarnaan objek, anak sudah memiliki sistem sendiri dalam menentukan warna apa yang akan dipakai. Warna kuning, merah, ungu, hijau, dan oranye menjadi pilihan dalam mewarnai bunga atau objek gambarnya tersebut. Disini anak menyukai hal yang cenderung bervariasi, walaupun sebenarnya kurang tepat apabila semua jenis buga tersebut berada dalam satu pohon atau tangkai.

Pewarnaan yang realistik ditunjukkan dengan warna biru pada awan, kuning pada matahari, hijau pada daun, dan coklat untuk warna tanah. Warna hitam di

objek dasar pot bunga bisa diartikan sebagai tanah yang berwarna sangat gelap. Sekelompok burung yang terbang jauh juga digambarkan sebagai upaya anak menguatkan kesan langit yang luas. Matahari yang bersinar terang juga dideskripsikan oleh anak dengan ciri khas garis efek di sekitar gambar bulatan tersebut.

b) Gaya Gambar: *Rhythmical Pattern*

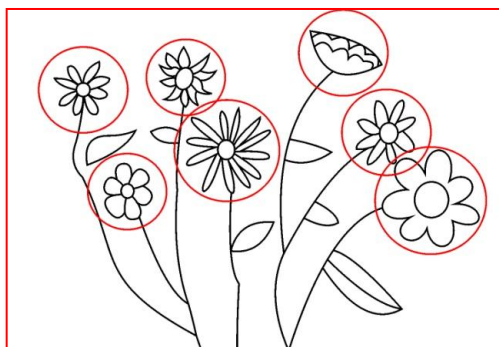
Karya gambar ekspresi dengan objek bunga ini sama halnya dengan gambar objek bunga pada Gambar 4.35 dari segi gayanya. Namun sedikit berbeda dengan gaya *rhythmical pattern* pada gambar sebelumnya yang objek bunga berkomposisi stereotype atau sejenis, objek bunga dalam gambar ini memiliki jenis yang berbeda. Perbedaan tersebut tampak pada bentuk dan warna bunga yang variatif. Disini anak membuat sistem pembedaan atau diferensiasi pada tiap jenis bunga agar tidak monoton. Walaupun demikian, komposisi *stereotype* tetap muncul dalam gambar sekelompok burung yang digambarkan berulang.



Gambar 4.39.

Pola *Rhythmical Pattern* dan *Stereotype* pada Gambar  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (4 Oktober 2013)

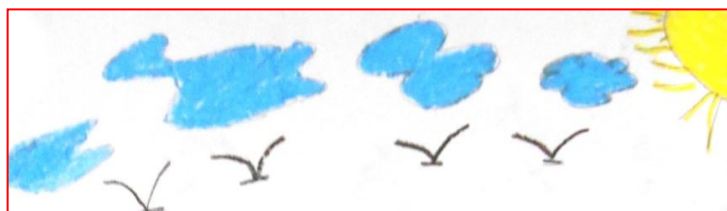




Gambar 4.40.  
Berbagai Jenis dan Bentuk Bunga pada Gambar  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (4 Oktober 2013)

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa anak sudah memiliki pemahaman mengenai berbagai karakter maupun jenis bunga yang tumbuh di alam. Melalui pengalaman atau pengetahuan yang didapat di sekolah maupun di lingkungan sehari-hari itu, anak berusaha menampilkan apa yang diketahuinya tersebut lewat gambar yang dibuatnya. Jenis bunga yang tergambar dapat didefinisikan seperti bunga mawar, bunga kertas, dan sebagainya.

Pada bentuk awan dapat dilihat perbedaan masing-masing dari segi ukuran maupun ragamnya. Hal tersebut menunjukkan pengamatan visual anak yang peka akan bentuk awan yang berubah-ubah dan berbeda satu sama lain.



Gambar 4.41.  
Bentuk Awan yang Berbeda  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (26 September 2013)

## 7) Gambar Ekspresi Karya Arayan Wahyu Rifaldi



Gambar 4.42.

Gambar Ekspresi Karya Arayan Wahyu Rifaldi (Siswa Kelas 3)

Sumber: Dokumentasi Pribadi (26 September 2013)

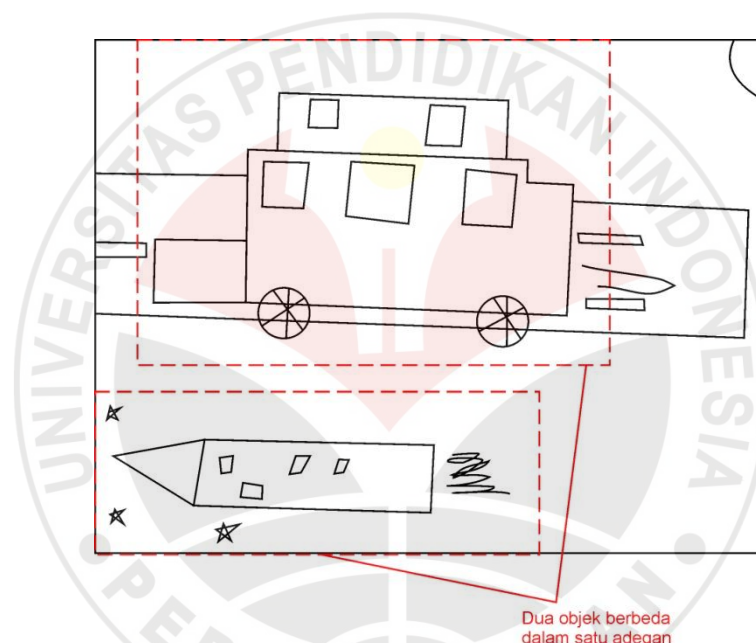
## a) Tipe Gambar: Haptik

Bentuk visualisasi terhadap objek yang sering dijumpai oleh anak mempengaruhi pengungkapan ide dan imajinasi dalam gambar yang dibuatnya. Dari segi penggambaran dan pewarnaan objek seperti mobil, anak kesulitan dalam mendeskripsikan spesifikasi bentuk mobil itu sendiri. Gambar mobil yang terlihat pada gambar di atas masih dalam bentuk sederhana, terlihat dari penggambaran bentuk roda, badan mobil, dan bagian-bagian yang lainnya. Namun disini anak berusaha menampilkan apa yang dia anggap sebagai sebuah mobil walaupun masih belum dalam bentuk yang realistik.

Tidak hanya bentuk mobil yang berusaha digambarkan oleh anak, tetapi juga sebuah bentuk roket dan bintang-bintang. Dalam hal ini anak menggunakan imajinasi untuk menggambarkan apa yang disukainya lalu menggabungkannya dalam sebuah adegan. Aspek emosional anak sangat mempengaruhi dalam gambar ini, dimana anak cenderung menggambarkan apa yang ia ingin ekspresikan tanpa memperhatikan kaidah proporsi seni.

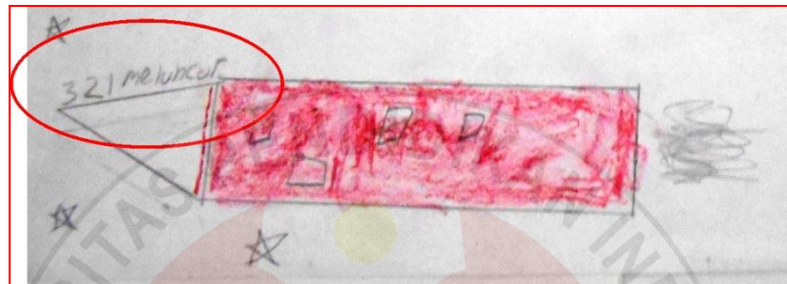
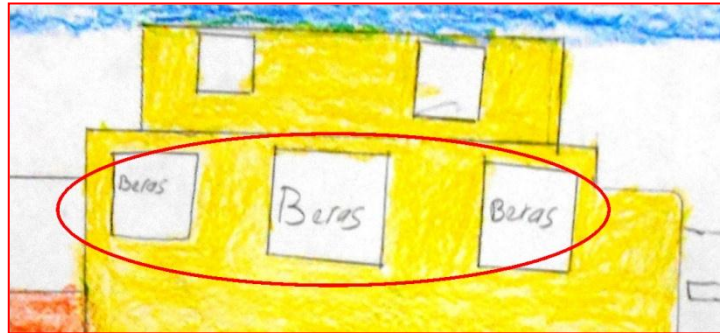
b) Gaya Gambar: *Romantic*

Ciri umum dari gambar yang bergaya *romantic* adalah penggunaan unsur imajinasi dalam gambar yang dibuat tetapi masih mengambil tema atau objek yang ada di kehidupan. Hal tersebut tampak pada objek mobil dan roket yang digambarkan dalam satu adegan di jalan raya, dimana hal tersebut tidak sesuai dengan apa yang ada di kehidupan nyata. Anak dengan ekspresi kreatif dan imajinasinya berusaha menampilkan hasil pengamatan mengenai objek yang disukai ke dalam gambar buatannya.



Gambar 4.43.  
Objek Gambar dengan Gaya *Romantic*  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (4 Oktober 2013)

Penyederhanaan konsep ruang diwujudkan dalam gambar di atas, dimana seharusnya gambar berupa objek mobil tidak berada dalam satu tempat dengan roket yang sedang terbang. Digambarkan pula bintang-bintang di depan gambar roket tersebut yang mengindikasikan keberadaan roket yang menembus luar angkasa. Selain itu, dalam kaca mobil juga tertulis “beras”, hal ini dimaksudkan sebagai fungsi mobil yang membawa muatan beras. Kemudian tulisan “3 2 1 meluncur” pada gambar roket diartikan sebagai hitung mundur roket yang akan meluncur atau lepas landas ke ruang angkasa.



Gambar 4.44.  
Tulisan dalam Objek Gambar  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (4 Oktober 2013)

8) Gambar Ekspresi Karya Moh. Yourdan Arbi



Gambar 4.45.  
Gambar Ekspresi Karya Moh. Yourdan Arbi (Siswa Kelas 3)  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (26 September 2013)

a) Tipe Gambar: Visual

Penggunaan warna yang sesuai dengan objek asli tampak pada penggambaran bentuk pohon dengan warna hijau pada daun dan warna coklat pada bagian batangnya. Visualisasi rumah yang masih dipengaruhi oleh karakter khas *schematic stage* yaitu gambar bagan juga terlihat jelas. Warna biru pada langit dan penggambaran bentuk awan dan matahari yang semuanya merupakan hasil identifikasi anak terhadap objek secara langsung di kehidupan sehari-hari.

Aspek rasional anak sudah mampu membedakan bentuk gambar dari segi perbandingan ukurannya. Hal tersebut terlihat pada interpretasi anak terhadap objek sekelompok pesawat terbang, roket, dan helikopter dengan sekelompok burung yang berpola repetitif (berulang).

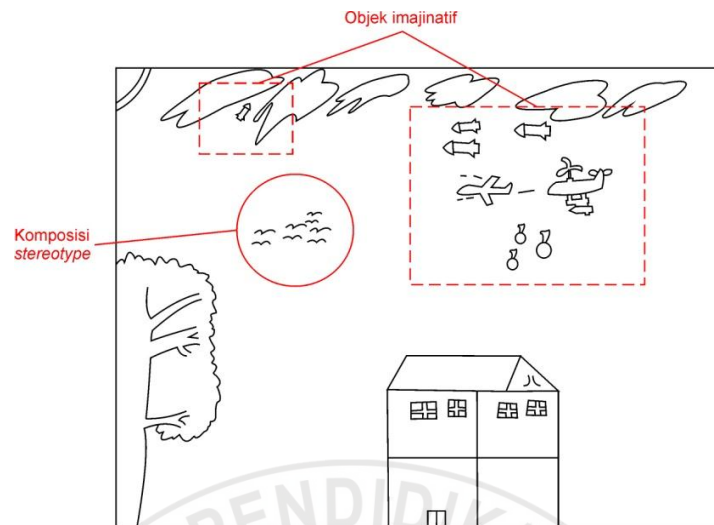
Pada gambar di atas juga menunjukkan pengaruh eksternal terhadap hasil gambar yang dibuatnya. Terlihat helikopter yang sedang menjatuhkan bom ke arah rumah yang di bawahnya. Hal tersebut terjadi karena pengaruh dari hasil pengalaman anak terhadap kejadian tersebut, misalnya tontonan di film perang, berita, dan sebagainya. Anak akan mengungkapkan apa yang ia lihat sebagai hasil dari pengalaman estesisnya, tetapi masih dalam batas-batas kewajaran yang dapat diterima secara rasional.

b) Gaya Gambar: *Romantic*

Objek imajinatif menjadi karakter yang terlihat dari gambar ini. Reaksi emosi dan ide kreatif dari anak menghasilkan sebuah gambar dengan gaya fantasi namun tetap bertemakan objek yang ada dalam kenyataan. Rekayasa dalam gambar yang dibuat oleh anak terpengaruh oleh pengalamannya yang berhubungan dengan objek tersebut.

Gambar helikopter perang, pesawat, dan roket tersebut biasanya diilhami anak sebagai objek kesukaannya dalam sebuah film yang ditontonnya. Selain itu, aspek proporsi yang digunakan anak sudah mengalami perkembangan yang terlihat dari proporsi rumah dan pohon yang digambarkan. Objek pesawat digambarkan lebih kecil yang menandakan kepekaan ruang dan jarak.





Gambar 4.46.  
Gambar dengan Objek Imajinatif  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (4 Oktober 2013)

Tiga buah bom yang dijatuhkan dari atas helikopter perang menunjukkan kegemaran anak dalam hal-hal yang bersifat fantasi. Dalam hal pemahaman bentuk, anak sudah mulai bisa membedakan karakter masing-masing objek (lihat Gambar 4.47). Pada gambar di bawah dapat diketahui bahwa anak sudah mengenali perbedaan masing-masing objek, yaitu digambarkannya sebuah pesawat terbang, helikopter, dan tiga buah roket. Namun dalam hal ilustrasi terhadap matahari, awan, rumah, dan pohon dalam gambar, anak masih mematuhi aturan dan kaidah proporsi seni yang terwujud dalam gambar yang naturalistik.



Gambar 4.47.  
Gambar Tiga Buah Bom dalam Objek Imajinatif  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (4 Oktober 2013)

Tipe dan gaya gambar pada masing-masing anak bermacam-macam jenisnya dan memiliki karakter tersendiri. Namun hal tersebut dapat diketahui dan diklasifikasikan berdasarkan tingkatan usia anak dan kecenderungan perasaan atau logika yang digunakan. Pengaruh dari luar yang meliputi pengalaman estetik yang diperoleh anak dalam interaksinya dengan lingkungan membuahkan sesuatu yang baru berkaitan dengan ekspresi kreatifnya. Anak akan mengungkapkan ide atau gagasan yang dipikirkannya setelah proses mengamati secara langsung apa yang ada di alam. Kegiatan bermain dengan teman-temannya dan rasa ingin tahu anak adalah faktor utama dalam perkembangan mental dan kreativitasnya.

Karakter gambar anak merupakan cermin dari watak atau sifat alami dari anak itu sendiri. Penggunaan garis dan coretan lainnya dalam gambar merupakan hasil pemikiran, penglihatan, dan kemudian diolah dengan imajinasi kreatif yang diungkapkan dalam bentuk gambar. Bimbingan yang tepat dalam perkembangannya akan sangat menunjang dalam segi mental dan kreatif anak.